

**ANALISIS PERAN PETERNAKAN AYAM PETELUR PT. BENZ  
CAHAYA SUPRANA DALAM PENYERAPAN TENAGA KERJA DAN  
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DESA BATUR KECAMATAN  
GETASAN KABUPATEN SEMARANG**

**SKRIPSI**

Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata S.1 dalam Ilmu Ekonomi Islam



Oleh:

**Umi Qonita Mahmudah**

**(1805026080)**

**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

**2022**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 1 (Satu) eksemplar.

Hal : Naskah Skripsi

An. Sdr. Umi Qonita Mahmudah

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Walisongo Semarang

*Assalamualaikum Wr.Wb,*

Setelah saya mengoreksi dan melakukan perbaikan seperlunya, bersama ini saya kirim naskah skripsi saudara:

Nama : Umi Qonita Mahmudah

NIM : 1805026080

Jurusan: Ekonomi Islam

Judul : **Analisis Peran Peternakan Ayam Petelur PT. Benz Cahaya Suprana dalam Penyerapan Tenaga Kerja dan Kesejahteraan Masyarakat Desa Batur Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang**

Dengan ini saya mohon skripsi mahasiswa tersebut segera dimunaqosahkan. Demikian harap dijadikan maklum dan kami mengucapkan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr.Wb.*

Pembimbing I

**Drs. H. Saekhu, MH.**

NIP. 196901201994031004

Semarang, 6 Juni 2022

Pembimbing II

**Elysa Najachah, MA.**

NIP. 199107192019032017



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Prof. DR. HAMKA (Kampus III) Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691, Semarang

**PENGESAHAN**

Nama : Umi Qonita Mahmudah  
NIM : 1805026080  
Program Studi : Ekonomi Islam  
Judul Skripsi : Analisis Peran Peternakan Ayam Petelur PT. Benz Cahaya  
Suprana dalam Penyerapan Tenaga Kerja dan Kesejahteraan  
Masyarakat Desa Batur Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan dinyatakan LULUS pada tanggal  
27 Juni 2022 dan dapat diterima sebagai pelengkap ujian akhir guna memperoleh gelar  
sarjana Strata Satu S1 Ekonomi Islam.

Semarang, 2 Desember 2022

**Dewan Penguji**

Ketua Sidang

**Faris Salahuddin Zakiv, M.E.**  
NIP. 199002272019031012

Sekretaris Sidang

**Elysa Najachah, M.A.**  
NIP. 199107192019032017

Penguji I

**Nasrul Fahmi Zaki Fuadi, M.Si.**  
NIP. 198607182019031007

Penguji II

**Fajar Adithva, S.Pd., MM**  
NIP. 198910092015031003

Pembimbing I

**Drs. H. Saekhu, MH.**  
NIP. 196901201994031004

Pembimbing II

**Elysa Najachah, MA.**  
NIP. 199107192019032017



## MOTTO

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ  
وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ  
تَعْمَلُونَ

Dan katakanlah, “Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”

(Q.S. At-Taubah : 105)

## **PERSEMBAHAN**

*Alhamdulillah* *robbil 'aalamiin*, puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala limpahan nikmat yang telah diberikan, tak lupa sholawat penulis panjatkan untuk mengenang Nabi besar Muhammad SAW. Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala nikmat dan berkahnya sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi ini penulis tujukan kepada kedua orang tua penulis yaitu Bapak Djamhari dan Ibu Shofiyah yang telah memberikan dukungan, kasih sayang, semangat dan doa selama penyusunan skripsi. Semoga pengorbanan yang kalian lakukan untuk anak-anak tercinta dibalas dengan yang terbaik dari Allah SWT.

## DEKLARASI

### DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang telah pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satu pun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 6 Juni 2022

Deklarator,



**Umi Qonita Mahmudah**

NIM 1805026080

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi penting dalam skripsi karena seringkali banyak istilah arab, nama orang, buku, lembaga yang aslinya ditulis dalam abjad arab harus disalin ke dalam abjad latin. Penyusunan transliterasi ini diarahkan oleh Keputusan Menteri Agama dan Kebudayaan dan Pendidikan Republik Indonesia Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987. Untuk memastikan konsistensi, perlu untuk menetapkan pedoman transliterasi berikut:

### A. Konsonan

Huruf Arab	Huruf Latin	Huruf Arab	Huruf Latin
ا	A	ط	T
ب	B	ظ	Z
ت	T	ع	'
ث	'S	غ	GH
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	KH	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Z	م	M
ر	R	ن	N
ز	'Z	و	W
س	S	ه	H
ش	SY	ء	'
ص	S	ى	Y
ض	D		

### B. Vokal

ا = a

ي = i

و = u

### C. Diftong

اي = Ay

او = Aw

### D. Syaddah

*Syaddah* diwakili oleh konsonan ganda misalnya الطب - *al thibb*.

### E. Kata Sandang

Kata sandang ( ... ال ) ditulis dengan al-... Misalnya الصناعة = *al-shina 'ah*. *Al-* ditulis dengan huruf kecil kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

### F. Ta' Marbutah ( ة )

Setiap *ta' marbutah* ditulis dengan "h" misalnya المعيشة الطبيعية = *al-ma 'isyah al-thabi 'iyyah*.



## ABSTRAK

Masalah ketenagakerjaan adalah salah satu masalah pokok yang dihadapi oleh bangsa Indonesia dari dahulu sampai sekarang. Hal ini dipengaruhi oleh jumlah penduduk yang semakin bertambah sedangkan lapangan pekerjaan terbatas. Oleh karena itu menyebabkan banyak pengangguran. Masalah tersebut mempengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat. Maka dari itu, kontribusi dari berbagai pihak akan sangat berguna untuk masalah tenaga kerja dan kesejahteraan masyarakat. Peran sebuah lembaga atau perusahaan seperti kontribusi peternakan unggas khususnya ayam petelur merupakan salah satu usaha yang menjanjikan membawa perubahan ekonomi masyarakat yang lebih baik. Metode penelitian yang digunakan merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif melalui wawancara yang dilakukan dengan melakukan pengumpulan data dengan bertanya langsung dengan narasumber untuk mendapatkan informasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran peternakan ayam petelur PT. Benz Cahaya Suprana dalam penyerapan tenaga kerja dan kesejahteraan masyarakat Desa Batur, Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa peran PT. Benz Cahaya Suprana memberi dampak pada kehidupan masyarakat Desa Batur, Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang. Masyarakat yang sebelumnya tidak memiliki pekerjaan atau menganggur dapat bekerja sebagai tenaga kerja di PT. Benz Cahaya Suprana. Hal tersebut berpengaruh pada pendapatan dalam satu bulan yang meningkat sehingga perekonomian masyarakat menjadi lebih baik dan kesejahteraan masyarakat semakin terjamin.

**Kata Kunci: Tenaga Kerja, Kesejahteraan Masyarakat, Industri Peternakan, Perekonomian Masyarakat.**

## **ABSTRACT**

*Employment problems are one of the main problems faced by the Indonesian people from the past until now. This is influenced by the increasing population while limited employment opportunities. Therefore it causes a lot of unemployment. These problems affect the level of community welfare. Therefore, contributions from various parties will be very useful for labor issues and community welfare. The role of an institution or company, such as the contribution of poultry farming, especially laying hens, is one of the businesses that promises to bring about changes in the community's economy for the better. The research method used is a field research with a qualitative approach through interviews conducted by collecting data by asking direct questions to sources to obtain information. This study aims to determine the role of laying hens at PT. Benz Cahaya Suprana in the absorption of labor and the welfare of the people of Batur Village, Getasan District, Semarang Regency. Based on the results of research conducted by researchers, it shows that the role of PT. Benz Cahaya Suprana has an impact on the lives of the people of Batur Village, Getasan District, Semarang Regency. People who previously did not have a job or were unemployed can work as workers at PT. Benz Light Suprana. This affects the income in one month which increases so that the community's economy becomes better and the welfare of the community is guaranteed*

**Keywords: Labor, Public Welfare, Farm Industry, Community Economy.**

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah* *rabbil'alam*, segala puji dan syukur bagi kehadiran Allah SWT. berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam semoga tercurah kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW. dan seluruh keluarga, sahabat dan pengikutnya sampai akhir zaman. Setelah melalui proses yang panjang, dengan ridho Allah SWT, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Analisis Peran Peternakan Ayam Petelur PT. Benz Cahaya Suprana dalam Penyerapan Tenaga Kerja dan Kesejahteraan Masyarakat Desa Batur Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang”. Skripsi ini disusun untuk menjadi salah satu syarat meraih gelar sarjana strata (S1) pada ilmu Ekonomi Islam di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Selanjutnya dengan terselesaikannya skripsi ini, dengan rendah hati penulis mengucapkan rasa terimakasih yang tak terhingga, kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan Rahmat serta Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak Dr. H. Muhammad Syaefulloh, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
4. Bapak H. Ade Yusuf Mujaddid, M.Ag., selaku Ketua Jurusan S1 Ekonomi Islam.
5. Bapak Drs. H. Saekhu, MH., selaku Dosen Pembimbing I yang selalu meluangkan pikiran, tenaga, dan waktunya untuk memberikan arahan dan bimbinganya dalam proses penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Elysa Najachah, S.E.I, M.A., selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan pikiran, tenaga, dan waktunya untuk memberikan arahan dan bimbinganya dalam proses penyusunan skripsi ini.
7. Bapak Dr. H. Ahmad Furqon, Lc., M.A., selaku Wali Dosen penulis selama proses menempuh pendidikan di UIN Walisongo Semarang.

8. Segenap Dosen dan Staf UIN Walisongo Semarang yang telah membagikan ilmunya dan memberikan pelayanan selama penulis menempuh pendidikan di UIN Walisongo.
9. Bapak Djamhari dan Ibu Shofiyah, kedua orang tua penulis yang senantiasa berjuang, mendoakan, memberikan kasih sayang kepada penulis.
10. Bapak Juremi, selaku Mandor di peternakan ayam petelur PT. Benz Cahaya Suprana yang berkenan membantu kelancaran penelitian.
11. Seluruh narasumber wawancara yang berkenan diwawancara untuk membantu kelancaran penelitian.
12. Seluruh teman-temanku Latifah, Gita, Angga, Khakim, Hamam, Kiki, Dian, Sinta, terimakasih atas dukungan, bantuan, dan semangat yang kalian berikan.
13. Seluruh keluarga besar prodi Ekonomi Islam angkatan 2018, yang telah menemani penulis selama menjalani proses perkuliahan.
14. Serta semua pihak yang telah membantu dan berpartisipasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dan meraih gelar sarjana.

Terima kasih penulis ungkapkan atas segala kebaikan yang diberikan. Semoga Allah SWT memberikan sesuatu yang lebih baik lagi untuk kebaikan kalian masing-masing. *Aamin Yaa Rabbal Aalamiin.*

Semarang, 6 Juni 2022

Penulis,



**Umi Qonita Mahmudah**

NIM. 1805026080

## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>MOTTO</b> .....	iii
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	iv
<b>DEKLARASI</b> .....	v
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	viii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	x
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xii

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang.....	1
B. Perumusan Masalah.....	3
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	4
D. Tinjauan Pustaka.....	5
E. Kerangka Teori.....	8
F. Metode Penelitian.....	15
G. Sistematika Penulisan.....	18

### **BAB II TINJAUAN UMUM ANALISIS PERAN PETERNAKAN AYAM PETELUR DALAM PENYERAPAN TENAGA KERJA DAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT**

A. Peternakan Ayam Petelur.....	19
1. Pengertian Peternakan Ayam Petelur.....	20
2. Tipe Ayam Petelur.....	22
3. Kriteria DOC (Day Old Chick) yang Baik.....	23
B. Tenaga Kerja.....	24

1. Pengertian Tenaga Kerja.....	24
2. Klasifikasi Tenaga Kerja.....	25
3. Hak dan Kewajiban Tenaga Kerja.....	27
4. Penyerapan Tenaga Kerja.....	29
C. Kesejahteraan Masyarakat.....	30
1. Konsep Kesejahteraan Masyarakat.....	30
2. Konsep Kesejahteraan dalam Islam.....	32
3. Tahapan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat.....	38
4. Indikator Kesejahteraan.....	39
5. Tujuan Kesejahteraan Masyarakat.....	41
6. Fungsi Kesejahteraan Masyarakat.....	43

### **BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN**

A. Profil Peternakan Ayam Petelur PT. Benz Cahaya Suprana.....	45
1. Letak Geografis Peternakan Ayam Petelur PT. Benz Cahaya Suprana.....	45
2. Sejarah Singkat Peternakan Ayam Petelur PT. Benz Cahaya Suprana.....	46
3. Bibit Peternakan Ayam Petelur PT. Benz Cahaya Suprana.....	46
4. Perkandangan Peternakan Ayam Petelur PT. Benz Cahaya Suprana.....	47
5. Pakan dan Minum Peternakan Ayam Petelur PT. Benz Cahaya Suprana.....	48
6. Produksi Telur PT. Benz Cahaya Suprana.....	49
7. Pemasaran Telur PT. Benz Cahaya Suprana.....	49
8. Modal Usaha Peternakan Ayam Petelur PT. Benz Cahaya Suprana.....	50

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Analisis Peran Peternakan Ayam Petelur PT. Benz Cahaya Suprana dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Desa Batur, Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang.....	51
B. Analisis Peran Peternakan Ayam Petelur PT. Benz Cahaya Suprana dalam Kesejahteraan Masyarakat di Desa Batur, Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang.....	57

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	69
B. Saran.....	70
C. Keterbatasan Penelitian.....	70

<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>72</b>
----------------------------	-----------

<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>78</b>
----------------------	-----------

<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>105</b>
----------------------------------	------------

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pertumbuhan penduduk sebuah negara dibarengi dengan bertambahnya tenaga kerja akhirnya mengakibatkan suatu masalah tersendiri. Jumlah penduduk yang selalu meningkat tiap tahun memberi dampak pada meningkatnya tenaga kerja. Belum berfungsinya secara maksimal sektor kehidupan masyarakat serta pembangunan yang belum merata di semua bidang menyebabkan lapangan pekerjaan yang tersedia tidak seimbang dengan meningkatnya pertumbuhan penduduk yang cepat dan aktif. Karena itu, lapangan pekerjaan yang tersedia tidak mampu jika harus menyerap pertumbuhan tenaga kerja dengan maksimal yang diakibatkan oleh ketidakseimbangan antara tenaga kerja yang meningkat secara cepat dengan tersedianya lapangan pekerjaan.

Hal tersebut merupakan salah satu masalah dalam ketenagakerjaan di negara berkembang seperti di Indonesia. Pertumbuhan tenaga kerja yang lebih besar jika dibandingkan dengan tersedianya lapangan pekerjaan menimbulkan tingkat pengangguran yang tinggi. Pengangguran yang tinggi disebabkan oleh penyerapan tenaga kerja yang rendah. Masalah tersebut mempengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat. Maka dari itu, kontribusi dari berbagai pihak akan sangat berguna untuk masalah tenaga kerja dan kesejahteraan masyarakat.

Peran sebuah lembaga atau perusahaan merupakan salah satu usaha yang menjanjikan membawa perubahan ekonomi masyarakat yang lebih baik. Berkaitan dengan masalah tersebut, maka hal yang bisa dilakukan adalah dengan menjalankan sebuah usaha. Diantara usaha yang dapat dijalankan untuk menyediakan lapangan pekerjaan adalah peternakan.



Peternakan yaitu kegiatan membiakkan dan budidaya hewan ternak guna mendapatkan manfaat serta hasil dari kegiatan tersebut. Definisi peternakan tidak cukup sebatas pemeliharaannya saja, pemeliharaan dan peternakan berbeda pada tujuan yang ditetapkan. Tujuan peternakan yaitu untuk mendapat keuntungan dengan menerapkan pilar-pilar manajemen terhadap faktor-faktor produksi yang sudah dikombinasikan dengan maksimal.<sup>1</sup>

Demikian halnya dengan peternakan ayam petelur yang dapat menjadi sumber lapangan pekerjaan bagi masyarakat pedesaan. Ayam petelur yaitu ayam betina dewasa yang dikembangbikkan secara khusus untuk menghasilkan telur, tidak mengutamakan dagingnya. Ayam ras petelur termasuk ayam strain unggul yang memiliki daya produktifitas tinggi baik dari segi jumlah ataupun berat telur sehingga jika dikembangbiakkan dapat menghasilkan *profit* kepada masyarakat.<sup>2</sup> Peternakan ayam petelur termasuk beberapa dari subsektor agribisnis yang memiliki peluang bagus jika dijalankan dengan maksimal.

PT. Benz Cahaya Suprana merupakan salah satu peternakan ayam petelur yang berada di Desa Batur, Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang. Dengan kandang yang cukup luas dan jumlah hewan ternak yang banyak, peternakan ayam petelur ini mengalami perkembangan yang cukup baik. Adanya peternakan ayam petelur yang berada di dekat dengan pemukiman akan berdampak pada lingkungan sekitar. Salah satunya adalah dampak ekonomi yang akan timbul yaitu penyerapan tenaga kerja dan kesejahteraan masyarakat.

Latar belakang pendidikan masyarakat sekitar yang rendah mengakibatkan kesempatan masuk kerja semakin sempit. Umumnya persyaratan untuk memasuki dunia kerja untuk saat ini adalah ijazah dengan minimal pendidikan 12 tahun. Oleh karena itu masyarakat dengan

---

<sup>1</sup> Rasyaf M, Manajemen Peternakan Ayam Kampung, Yogyakarta: Kanisius, 1994, h. 57.

<sup>2</sup> Prihatman, *Beternak Ayam Ras Petelur*, Yogyakarta: UGM, 2000, h. 63.

pendidikan yang rendah sulit untuk bersaing dibandingkan dengan orang yang memiliki latar belakang pendidikan tinggi. Akhirnya masyarakat memilih untuk bertani dengan resiko penghasilan yang tidak pasti tiap bulannya bahkan resiko modal tidak balik atau rugi.

Solusi yang ditawarkan adalah dengan adanya peternakan ayam petelur PT. Benz Cahaya Suprana ini. Adanya peternakan pasti akan membutuhkan tenaga kerja untuk mengoptimalkan usaha peternakan tersebut. Hal ini dapat membuka lapangan pekerjaan baru yang cukup banyak bagi masyarakat sekitar di Desa Batur. Apalagi dengan tidak adanya persyaratan minimal pendidikan untuk bekerja sebagai tenaga kerja di peternakan ayam petelur PT. Benz Cahaya Suprana sehingga memudahkan masyarakat yang ingin bekerja di peternakan ayam petelur tersebut.

Keberadaan peternakan ayam petelur juga akan berdampak pada pendapatan yang dihasilkan oleh masyarakat sekitar. Masyarakat sekitar yang sebelumnya menganggur dan tidak punya pendapatan karena susah dalam mencari pekerjaan atau dengan pendapatan yang tidak tentu setiap bulannya akan mendapatkan penghasilan tetap setiap bulan untuk kebutuhan hidup sehari-hari. Jadi keberadaan peternakan ayam petelur PT. Benz Cahaya Suprana sangat berpengaruh bagi lingkungan sekitar peternakan ayam petelur tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Peran Peternakan Ayam Petelur PT. Benz Cahaya Suprana dalam Penyerapan Tenaga Kerja dan Kesejahteraan Masyarakat Desa Batur Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang”**.

## **B. Perumusan Masalah**

1. Bagaimana peran peternakan ayam petelur PT. Benz Cahaya Suprana dalam penyerapan tenaga kerja di Desa Batur Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang?

2. Bagaimana peran peternakan ayam petelur PT. Benz Cahaya Suprana dalam kesejahteraan masyarakat di Desa Batur Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mengetahui peran peternakan ayam petelur PT. Benz Cahaya Suprana dalam penyerapan tenaga kerja di Desa Batur Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang.
- b. Mengetahui peran peternakan ayam petelur PT. Benz Cahaya Suprana dalam kesejahteraan masyarakat di Desa Batur Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang.

### **2. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki manfaat untuk:

- a. Manfaat Teoritik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam bidang akademi sebagai pengembangan ilmu pengetahuan dan sumber referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan peran peternakan ayam petelur terhadap penyerapan tenaga kerja dan kesejahteraan masyarakat.

- b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam perusahaan sebagai informasi bagi peternakan ayam petelur dalam penyerapan tenaga kerja dan kesejahteraan masyarakat. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan masukan untuk meningkatkan kinerja peternakan ayam petelur apabila ada kelemahan dan kekurangan.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Penelitian tentang usaha peternakan memang bervariasi terutama usaha ini dapat memberi peran yang penting terhadap penyerapan tenaga kerja dan kesejahteraan serta dapat memperoleh laba yang cukup tinggi saat ini. Dalam penelitian ini, adapun penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Andi Hajrah Wetenriawaru (2013) dengan judul “Pengaruh Usaha Peternakan Ayam Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Maros”. Hasil penelitian menyatakan bahwa peningkatan penyerapan tenaga kerja pada produksi ayam di Kabupaten Maros dapat dilakukan baik dengan menambah unit usaha yang ada maupun dapat dilakukan dengan menginovasikan usaha yang sudah dilakukan, hal tersebut memberi dampak pada penyerapan angkatan kerja. Dari penelitian tersebut, persamaan dengan penelitian yang saya lakukan adalah tujuannya yang sama yaitu peran peternakan ayam dalam penyerapan tenaga kerja. Perbedaannya ada pada potensi yang dikaji oleh peneliti diatas lebih memfokuskan untuk meningkatkan penyerapan tenaga kerja dengan mengembangkan usaha yang telah ada agar penyerapan tenaga kerja lebih merata.<sup>3</sup>
2. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Maryam Febriana (2012) dengan judul “Kontribusi Usaha Ternak Ayam Potong dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Ditinjau Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus di Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis)”. Hasil penelitian menyatakan bahwa tenaga kerja manusia sangat diandalkan guna memperbaiki ekonomi masyarakat dan tersedianya lapangan kerja karena sebelum itu masyarakat di Kecamatan Pinggir banyak yang menganggur. Oleh karena itu, usaha ternak ayam potong

---

<sup>3</sup> Andi Hajrah Wetenriawaru, *Pengaruh Usaha Peternakan Ayam terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Maros*, Skripsi Jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Hasanuddin Makassar, 2013.

memberi peluang masyarakat untuk bekerja. Dari penelitian tersebut, persamaan dengan penelitian yang saya lakukan adalah peran usaha ternak ayam dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Perbedaannya terletak pada potensi yang dikaji oleh peneliti di atas difokuskan pada pengendalian tenaga kerja untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar dengan menyediakan lapangan pekerjaan.<sup>4</sup>

3. Penelitian yang dilakukan oleh Heny Mega Anjani (2015) dengan judul “Dampak Sosial Ekonomi Akibat Adanya Usaha Ternak Ayam Broiler (Studi Kasus di Desa Wadas Kecamatan Kandangan Kabupaten Temanggung)”. Hasil penelitian menyatakan bahwa terdampak dampak positif dan negatif dengan keberadaan usaha ternak ayam broiler di Dusun Wadas. Salah satu dampak negatif yang ditimbulkan adalah munculnya bau menyengat yang mengganggu kegiatan masyarakat sehari-hari yang bertempat di sekitar ternak ayam broiler. Beberapa dampak positif seperti manfaat yang didapat dengan keberadaan usaha ternak ayam broiler yaitu meningkatkan tingkat ekonomi masyarakat sekitar akibat dari dibutuhkannya tenaga kerja dan masyarakat sekitar dapat meminjam uang yang dapat dibayar dengan hasil kerjanya sesuai dengan total uang yang dipinjam. Dari penelitian tersebut, persamaan dengan penelitian yang saya lakukan adalah dampak ekonomi seperti kesejahteraan masyarakat akibat adanya peternakan ayam. Perbedaannya terletak pada masalah yang dikaji oleh peneliti di atas lebih memfokuskan pada dampak positif dan negatif akibat adanya peternakan ayam.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Siti Maryam Febriana, *Kontribusi Usaha Ternak Ayam Potong dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Ditinjau Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus di Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis)*, Skripsi Jurusan Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, 2012.

<sup>5</sup> Heny Mega Anjani, *Dampak Sosial Ekonomi Akibat Adanya Usaha Ternak Ayam Broiler (Studi Kasus di Desa Wadas Kecamatan Kandangan Kabupaten Temanggung)*, Skripsi Jurusan Sosiologi dan Antropologi Universitas Negeri Semarang, 2015.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Adnan Husada Putra (2016) dengan judul “Peran UMKM dalam Pembangunan dan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Blora”. Hasil penelitian menyatakan bahwa untuk menciptakan pembangunan dalam kesejahteraan rakyat dibutuhkan tindakan yaitu dengan menerapkan ekonomi kerakyatan. Adapun dukungan terhadap UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) yang berakibat pada hasil dari UMKM tersebut tembus hingga ke luar daerah tidak hanya berpusat pada pasar lokal saja merupakan penerapan dari ekonomi kerakyatan. Memanfaatkan perkembangan teknologi dapat diterapkan agar pemasaran tidak terbatas oleh waktu, kondisi, dan tempat. Hal ini tidak hanya bergantung pada pemerintah, namun kontribusi dari masyarakat disertai dengan dukungan pemerintah sehingga dapat tercipta berbagai macam UMKM. Adanya kontribusi oleh masyarakat dalam membuka usaha baru juga memberi dampak pada bertambahnya lapangan kerja. Dari penelitian tersebut, persamaan dengan penelitian yang saya lakukan adalah peran perusahaan dalam kesejahteraan masyarakat. Perbedaannya terletak pada masalah yang dikaji oleh peneliti di atas lebih difokuskan pada pentingnya partisipasi masyarakat untuk mengembangkan usaha guna memunculkan lapangan pekerjaan baru sehingga memberi peran dalam kesejahteraan masyarakat.<sup>6</sup>

Dari beberapa penelitian di atas, persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan ialah tujuannya yang sama yaitu untuk mengetahui peran yang ditimbulkan oleh peternakan ayam petelur terhadap penyerapan tenaga kerja dan kesejahteraan masyarakat.

---

<sup>6</sup> Adnan Husada Putra, *Peran UMKM dalam Pembangunan dan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Blora*, Jurnal Analisa Sosiologi, Vol. 5 No. 2, 2016, h. 40-52.

## E. Kerangka Teori

### 1. Usaha Peternakan

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) usaha yaitu suatu kegiatan yang mengandalkan tenaga, pikiran, atau badan untuk memperoleh suatu maksud pekerjaan atau perbuatan dalam memperoleh sesuatu.<sup>7</sup>

Peternakan yaitu kegiatan membiakkan dan membudidayakan hewan ternak untuk mendapat hasil serta manfaat dari aktivitas tersebut. Definisi peternakan tidak hanya terletak pada pemeliharaannya, memelihara dan beternak berbeda dalam tujuan yang ditetapkan. Peternakan memiliki tujuan untuk mencari sebuah keuntungan dengan menerapkan pilar-pilar manajemen pada beberapa faktor produksi yang sudah disatukan secara maksimal.<sup>8</sup>

Usaha peternakan merupakan suatu proses kombinasi antara faktor produksi seperti tanah, ternak, pekerja serta modal untuk mendapat hasil produk peternakan. Keberhasilan sebuah usaha peternakan dapat dilihat dari tiga perkara, yaitu bibit, pakan, dan manajemennya. Manajemen meliputi pengelolaan perkembangbiakan, memberi pakan, perawatan kandang, dan kesehatan hewan ternak. Manajemen juga meliputi pengelolaan hasil peternakan, strategi *marketing*, dan peraturan tenaga kerja.<sup>9</sup>

Beternak secara intensif berarti usaha ternak dengan menempatkan hewan ternak di dalam kandang baik siang atau malam serta kebutuhan ternak sudah tersedia di kandang. Dalam melakukan ternak secara intensif dibutuhkan pengetahuan, melakukan pekerjaan dengan terampil, serta pengelolaan yang tepat supaya usaha ternak tersebut mendapatkan keuntungan yang diinginkan. Sehingga dalam

---

<sup>7</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Pusat Bahasa*, Jakarta: Balai Pustaka, Edisi Ketiga, 2005, h.46

<sup>8</sup> Rasyaf M, *Manajemen Peternakan Ayam Kampung*, Yogyakarta: Kanisius, 1994, h. 57.

<sup>9</sup> Abidin Zainal, *Meningkatkan Produktivitas Ayam Ras Petelur*, Yogyakarta: Agromedia Pustaka, 2002, h. 98.

melakukan usaha ternak harus dilaksanakan dengan sungguh-sungguh agar menghasilkan manfaat dan hasil produk yang maksimal.

## **2. Ayam Petelur**

Ayam petelur yaitu ayam yang secara khusus dikembangkan untuk menghasilkan telur yang profitabel. Dalam menjalankan usaha ternak ayam ras petelur, para peternak harus memahami dengan tepat mengenai sifat-sifat ayam ras petelur dan persyaratan yang dibutuhkan agar mendapat hasil yang baik.<sup>10</sup> Salah satu solusi bisnis peternakan di Indonesia yaitu usaha peternakan ayam petelur. Tenaga kerja sangat dibutuhkan dalam usaha ternak ayam ras petelur, usaha ini juga memiliki posisi yang strategis untuk memajukan kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) untuk menghasilkan pengadaan sumber protein hewani.

Beberapa hal yang butuh diperhatikan oleh peternak ayam petelur supaya usaha yang dijalankan dapat berhasil diantaranya:

- a. Bagian produksi, keseimbangan antara produksi pakan dan cara mencegah penyakit harus diketahui oleh peternak.
- b. Bagian manajemen, manajemen berguna untuk mengendalikan dan mengontrol kegiatan peternakan secara sistematis dan teratur untuk mendapat *profit* yang sebanyak-banyaknya.
- c. Bagian pasar dan pemasaran, pemasaran ini dilakukan guna memperoleh untung secara maksimal dan agar berhasil menembus pasar maka dibutuhkan suatu strategi yang disebut dengan pemasaran.<sup>11</sup>

### **1) Tipe Ayam Petelur**

- a) Tipe ayam petelur ringan

---

<sup>10</sup> Sudarmono, *Pedoman Pemeliharaan Ayam Ras Petelur*, 2003, Yogyakarta: Kanisius, h. 16.

<sup>11</sup> Yupi, *Analisis Usaha Tani Ayam Ras Petelur (Studi Kasus Peternakan Ayam Ras Petelur Jaya Abadi Farm Desa Tegal Kecamatan Kemang Kabupaten Bogor Jawa Barat)*, Skripsi Fakultas Sains dan Teknologi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011, h. 15-16.



Ayam petelur ini dikenal dengan istilah ayam petelur putih. Ayam ini memiliki tubuh kecil dan langsing. Warna bulunya putih bersih serta jengger berwarna merah. Ayam tipe ini biasanya berasal dari galur murni *white leghorn*. Saat ini ayam galur murni sulit ditemukan, tapi ayam petelur ringan komersial lumayan tinggi penjualannya di Indonesia dan dikenal dengan banyak sebutan penamaan. Ayam petelur ringan (petelur putih) komersial pasti dijual oleh pembibit ayam petelur di Indonesia. Ayam tipe petelur ringan ini hanya diciptakan untuk bertelur saja sehingga kemampuan ayam ditujukan untuk bertelur. Hasil daging dari ayam ini pun tidak banyak. Tentu saja ada bedanya dengan ayam *broiler* atau ayam pedaging yang jelas ditujukan untuk menghasilkan daging saja. Cuaca panas dan suara rebut serta berisik sangat mengganggu ayam petelur tipe ringan. Ayam petelur tipe ringan ini juga mudah kaget yang dapat menyebabkan produksi telur menurun. Sama halnya jika cuaca yang terlalu panas.<sup>12</sup>

b) Tipe ayam petelur medium

Bobot ayam petelur medium termasuk berat. Tetapi beratnya tetap berada diantara ayam broiler dan ayam petelur tipe ringan sehingga ayam tipe ini dikenal dengan ayam petelur medium. Jenis ayam petelur medium tubuhnya tidak terlalu besar dan gemuk tetapi juga tidak terlalu kecil dan kurus. Telur yang dihasilkan pun cukup banyak. Ayam petelur medium dikenal dengan ayam dwiguna karena dapat memproduksi telur dan menghasilkan daging yang cukup

---

<sup>12</sup> M Rasyaf, *Beternak Ayam Petelur*, Jakarta: Penebar Swadaya, 200, h. 11.

banyak. Bulu ayam ini berwarna coklat begitu juga dengan telurnya sehingga sering dikenal dengan ayam petelur coklat.

Tipe ayam yang akan dikembangbiakkan harus dipikirkan terlebih dahulu sebelum memutuskan untuk memulai usaha ternak. Diantara tipe ringan atau medium, keduanya memiliki kelebihan dan kekurangan. Tetapi, dari segi pemeliharaannya hampir sama. Walaupun banyak yang mengatakan jika telur coklat lebih dipilih dibanding telur putih, itu hanyalah selera masing-masing setiap orang. Yang membedakan disini adalah kategori harganya, dimana harga telur coklat pasti lumayan mahal jika dibandingkan dengan telur putih di pasaran. Hal tersebut wajar karena telur coklat cenderung lebih besar dan berat serta produksi telur coklat lebih sedikit daripada produksi telur putih.<sup>13</sup>

### **3. Tenaga Kerja**

Tenaga kerja adalah faktor penting dalam sebuah produksi. Tenaga kerja memiliki peran yang penting sebagai sarana produksi dibandingkan dengan unsur produksi yang lainnya misalnya bahan mentah, lahan, air, dan lain-lain. Hal tersebut dikarenakan manusialah yang menjalankan seluruh sumber-sumber tersebut guna menghasilkan.<sup>14</sup> Tenaga kerja pada dasarnya dibedakan menjadi dua, yaitu:

- a. Angkatan kerja adalah tenaga kerja berusia 15-64 tahun yang memiliki pekerjaan dalam satu minggu yang lalu, adapun yang bekerja ataupun sedang tidak bekerja sebab hal tertentu. Selain itu, orang yang tidak memiliki pekerjaan dan sedang mencari pekerjaan.

---

<sup>13</sup> *Ibid*, h. 12-13.

<sup>14</sup> Bakir dan Maning, *Angkatan Kerja di Indonesia: partisipasi, kesempatan, dan pengangguran*, Yogyakarta: UGM, 1984, h. 12.

- b. Bukan angkatan kerja adalah tenaga kerja yang berusia 15-64 tahun keatas yang satu minggu lalu hanya sekolah, mengurus rumah tangga, dan lainnya serta bukan menjalankan kegiatan yang dikelompokkan sebagai bekerja, sementara tidak bekerja atau mencari pekerjaan. Bukan angkatan kerja, yaitu pekerja berumur 15 tahun ke atas yang dalam seminggu terakhir hanya bersekolah, mengerjakan pekerjaan rumah tangga, dan sebagainya. Tiga kelompok penduduk yang tidak aktif dapat memberikan layanan kerja setiap saat. Kelompok ini disebut tenaga kerja.<sup>15</sup>

Tenaga kerja adalah penduduk yang berusia antara 15-64 tahun atau jumlah penduduk yang dapat menghasilkan barang dan jasa apabila terdapat permintaan terhadap tenaga kerja dan tenaga kerja tersebut ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.<sup>16</sup> Menurut UU No. 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, tenaga kerja yaitu orang yang dapat menjalankan pekerjaan untuk menghasilkan barang atau jasa untuk kebutuhan diri sendiri atau memenuhi kebutuhan masyarakat.

Hal-hal yang berhubungan dengan istilah tenaga kerja adalah:

- a. Tiap-tiap orang yang bekerja, baik angkatan kerja ataupun bukan angkatan kerja.
- b. Mendapat imbalan atau upah sebagai bentuk pembalasan jasa karena telah melaksanakan suatu pekerjaan.<sup>17</sup>

Dengan demikian, tenaga kerja adalah orang yang bekerja, mencari pekerjaan, atau telah melakukan pekerjaan dalam menghasilkan barang atau jasa yang memenuhi persyaratan atau

---

<sup>15</sup> J Simanjuntak Payaman, *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Penerbit FE UI, 1998.

<sup>16</sup> Mulyadi Subri, *Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Pembangunan*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2003.

<sup>17</sup> Agus Midah, *Hukum Ketenagakerjaan Indonesia Dinamika dan Kajian Teori*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2010, hal. 7.

batasan usia yang ditentukan oleh undang-undang dengan tujuan memperoleh hasil atau upah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

#### 4. Kesejahteraan Masyarakat

Dalam bahasa Inggris kesejahteraan masyarakat disebut dengan *welfare and community*. *Welfare* berarti kesejahteraan dan *community* berarti komunitas atau masyarakat.<sup>18</sup> Sedangkan menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) kesejahteraan masyarakat berasal dari dua kata yakni kesejahteraan artinya kondisi sejahtera yang mencakup perasaan aman, sentosa, tercukupi, dan selamat, dan masyarakat artinya beberapa individu didalam komunitas yang membentuk peri kehidupan dengan budaya.<sup>19</sup>

Sedangkan menurut Nasikun, kesejahteraan didefinisikan dengan arti dari konsep martabat manusia, ada empat diantaranya: *security* (perasaan aman), *welfare* (kesejahteraan), *freedom* (kebebasan), serta *identity* (jati diri). Keempat hal ini digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan dimana tercipta rasa aman, kesejahteraan, kebebasan, dan jati diri individu dalam mencukupi kebutuhan hidupnya.<sup>20</sup>

Kesejahteraan masyarakat didefinisikan sebagai keadaan individu atau masyarakat yang layak dan sesuai dengan standar kelayakan hidup di lingkungan masyarakat.<sup>21</sup> Jika atas dasar hukum Undang-Undang No. 11 Tahun 2009 terkait dengan kesejahteraan masyarakat, yaitu kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual,

---

<sup>18</sup> A.S. Hornby, *Oxford Advanced Learners of Current English*, New York: Oxford University Press, 2000, h. 344.

<sup>19</sup> Tim Redaksi KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005, h. 1011.

<sup>20</sup> Rosni, *Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara*, Medan: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan, 2017, h. 57.

<sup>21</sup> Swasono, *Indonesia dan Doktrin Kesejahteraan Sosial: Dari Klasikal dan Neoklasikal Sampai ke the End of Laissez Faire*, Jakarta, Bappenas, 2004, h. 18.

dan sosial setiap warga negara agar dapat hidup layak dan berkembang untuk menjalankan fungsi sosialnya.

Adapun tujuan terpenting dalam kesejahteraan masyarakat mencakup terpenuhinya kebutuhan hidup diantaranya sandang, pangan, papan, serta pendidikan dan kesehatan yang dapat terjangkau. Termasuk menyesuaikan diri dengan lingkungan masyarakat sekitar, misal dengan meningkatkan taraf hidup yang.<sup>22</sup>

Dari beberapa penjelasan diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kesejahteraan masyarakat adalah suatu keadaan dimana kebutuhan material, spiritual, dan sosial masyarakat yang terpenuhi agar dapat terlepas dari kemiskinan, kebodohan, dan rasa khawatir untuk tercipta suasana aman, tenteram, dan sejahtera dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Diantara indikator suatu kesejahteraan yaitu:

- a. Tingkat kehidupan dilihat dari materi, seperti rumah, pangan, dan lainnya.
- b. Tingkat kehidupan dalam fisik, misalnya badan yang sehat, lingkungan sekitar, dan lainnya.
- c. Tingkat kehidupan dari mental, misalnya jangkauan pendidikan, budaya, dan lainnya.
- d. Tingkat kehidupan spiritual, misalnya etika, moral, kecocokan penyesuaian, dan lainnya.<sup>23</sup>

Kesejahteraan masyarakat memiliki beberapa fungsi yakni:

- a. Fungsi Pencegahan (*Preventive*)

Fungsi ini dimaksudkan untuk menciptakan kesejahteraan masyarakat, memperkuat individu, keluarga, kelompok atau masyarakat untuk menghindari masalah sosial lebih lanjut. Upaya

---

<sup>22</sup> Fahrudin Adi, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, Bandung: Rafika Aditama, 2012.

<sup>23</sup> Rosni, *Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara*, Medan: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan, 2017, h. 58.

pengecegan ini ditekankan pada kegiatan-kegiatan yang dapat menciptakan pola-pola baru dalam kaitannya dengan pranata sosial baru.

b. Fungsi Penyembuhan (*Currative*)

Fungsi kesejahteraan masyarakat yang dimaksudkan guna menghapuskan kondisi tidak mampu secara emosi, fisik, serta sosial supaya individu yang sedang memiliki masalah dapat berfungsi seperti sedia kaala di lingkungan masyarakat sekitar.

c. Fungsi Pengembangan (*Development*)

Fungsi kesejahteraan masyarakat yang ditujukan guna memberi kontribusi secara langsung atau tidak langsung guna proses suatu pembangunan tatanan sumber daya sosial dalam masyarakat.

d. Fungsi Penunjang (*Supportive*)

Fungsi kesejahteraan masyarakat yang ditujukan untuk memberi bantuan terhadap sektor ataupun bidang pelayanan sosial lainnya.<sup>24</sup>

## **F. Metode Penelitian**

Penelitian yang ingin mengetahui peran peternakan ayam petelur PT. Benz Cahaya Suprana dalam penyerapan tenaga kerja dan kesejahteraan masyarakat di Desa Batur, Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang ini pada dasarnya menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian yang dijalankan peneliti ialah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif berupa penelitian menggunakan metode pendekatan studi kasus (*case study*). Pendekatan kualitatif yaitu langkah-langkah penelitian yang menghasilkan data deskriptif seperti kata-kata tertulis ataupun lisan dari

---

<sup>24</sup> Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, Bandung: Refika Aditama, 2012, h. 12.

individu atau kelompok yang diteliti.<sup>25</sup> Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*Field Research*).

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang dilakukan ialah:

1. Observasi

Observasi merupakan bagian dalam mengumpulkan data secara langsung di lapangan.<sup>26</sup> Didalam penelitian kualitatif, data yang disajikan tidak bisa diperoleh dari belakang meja, tapi peneliti harus turun ke lapangan, organisasi, atau masyarakat. Data observasi dapat berupa gambaran mengenai interaksi atau hubungan dan perilaku sesama manusia ataupun dari pengalaman dan interaksi seseorang dalam mengikuti organisasi.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi ke peternakan ayam petelur PT. Benz Cahaya Suprana di Desa Batur, Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang dan masyarakat sekitar.

2. Wawancara

Wawancara yaitu metode pengumpulan data dengan bertanya langsung dengan narasumber untuk mendapatkan informasi.<sup>27</sup> Metode ini sering dilakukan oleh peneliti karena merupakan salah satu proses terpenting dari sebuah survei. Apabila tidak ada wawancara, peneliti akan susah mendapat informasi yang hanya bisa didapatkan dari bertanya langsung kepada narasumber.

Wawancara ditujukan kepada mandor atau pengawas di peternakan ayam petelur PT. Benz Cahaya Suprana yang berperan sebagai pengatur dan pengawas kinerja dari tenaga kerja serta berperan dalam penyerapan tenaga kerja dalam masyarakat. Selain itu,

---

<sup>25</sup> Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*, Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2018, h. 6.

<sup>26</sup> Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Grasindo, 2010, h. 112.

<sup>27</sup> Muh. Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, Sukabumi: CV Jejak, 2017, h. 65.

wawancara juga ditujukan kepada masyarakat sekitar yang berperan sebagai narasumber penelitian mengenai masalah yang diteliti.

### 3. Dokumentasi

Dokumen yaitu suatu catatan masa lalu berupa dokumen tertulis, gambar maupun foto ataupun karya penting dari seseorang atau kelompok.<sup>28</sup> Beberapa dokumen yang tersedia diantaranya iklan, korespondensi, memo, arsip tahunan, deskripsi kerja, dan sebagainya.

Dokumentasi dalam penelitian ini berupa gambar atau foto saat melakukan observasi dan wawancara di peternakan ayam petelur PT. Benz Cahaya Suprana dan masyarakat sekitar.

Sumber data utama didalam penelitian kualitatif adalah tindakan serta kata-kata, selain itu dapat berupa dokumentasi dan lainnya. Yang disebut tindakan dan kata-kata disini ialah tindakan dan kata-kata individu atau kelompok yang diamati atau diwawancarai yang merupakan sumber data utama (primer). Adapun sumber data yang lain dapat berupa sumber tertulis (sekunder) dan dokumentasi misal foto.<sup>29</sup>

#### 1. Data Primer

Data primer yaitu data atau keterangan yang didapat langsung dari suatu sumber.<sup>30</sup> Didalam penelitian ini sumber data primer didapatkan dari wawancara kepada Mandor peternakan PT. Benz Cahaya Suprana dan masyarakat Desa Batur, Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang.

#### 2. Data Sekunder

---

<sup>28</sup> Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*, Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018, h. 47.

<sup>29</sup> Lexy J Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.

<sup>30</sup> Bagja Waluya, *Sosiologi : Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat*, Bandung: PT Setia Purna Inves, 2007, h. 79.



Data yang berhasil didapat namun menggunakan media atau pihak di luar subjek penelitian disebut dengan data sekunder.<sup>31</sup> Data sekunder yang digunakan adalah penelitian yang didapatkan dari dokumen, buku, dan jurnal terkait penelitian.<sup>32</sup>

## **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan digunakan agar kepenulisan penelitian ini dapat tersusun dengan terarah dan sesuai dengan disiplin ilmu yang diambil agar dapat mempermudah dalam pembahasannya. Sistematika penulisan dalam menyusun penelitian ini terbagi kedalam lima bab, yaitu:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini merupakan pendahuluan yang menjelaskan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori dan metode penelitian.

### **BAB II : TINJAUAN UMUM ANALISIS PERAN PETERNAKAN AYAM PETELUR DALAM PENYERAPAN TENAGA KERJA DAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT**

Membahas tentang tinjauan umum atau teori-teori mengenai analisis peran peternakan ayam petelur dalam penyerapan tenaga kerja dan kesejahteraan masyarakat.

### **BAB III : GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN**

Bab ini membahas mengenai gambaran umum dari objek penelitian penulis yakni peternakan ayam petelur PT. Benz Cahaya Suprana, yang meliputi profil peternakan ayam petelur PT. Benz Cahaya Suprana mulai dari letak geografis, sejarah, bibit, perkandangan, pakan dan minum, produksi, pemasaran, dan modal usaha.

---

<sup>31</sup> Syaifudin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011, h. 91.

<sup>32</sup> *Ibid*, h. 79.

**BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini, setelah membahas hubungan antara faktor-faktor berdasarkan data yang diperoleh dari masalah yang diajukan, metode yang diusulkan digunakan untuk memecahkan masalah, dan proses serta hasil pemecahan masalah dianalisis.

**BAB V : PENUTUP**

Bab ini merupakan bagian akhir dari seluruh pembahasan dalam penelitian. Pada bab ini berisi kesimpulan, saran, dan keterbatasan penelitian.

**BAB II**

**TINJAUAN UMUM ANALISIS PERAN PETERNAKAN AYAM PETELUR  
DALAM PENYERAPAN TENAGA KERJA DAN KESEJAHTERAAN  
MASYARAKAT**

**A. Peternakan Ayam Petelur**

**1. Pengertian Peternakan Ayam Petelur**

Peternakan yaitu aktivitas membiakkan dan budidaya hewan ternak agar mendapat hasil dan manfaat dari aktivitas tersebut. Definisi peternakan bukan hanya terletak dalam pemeliharaannya, memelihara dan beternak berbeda dalam tujuan yang ditetapkan. Peternakan memiliki tujuan untuk mencari sebuah keuntungan dengan menerapkan pilar-pilar manajemen pada beberapa faktor produksi yang sudah disatukan agar maksimal.<sup>33</sup>

Usaha peternakan merupakan suatu proses kombinasi antara faktor produksi seperti tanah, ternak, pekerja serta modal untuk mendapat hasil produk peternakan. Keberhasilan sebuah usaha peternakan dapat dilihat dari tiga perkara, yaitu bibit, pakan, dan manajemennya. Manajemen meliputi pengelolaan perkembangbiakan, memberi pakan, perawatan kandang, dan kesehatan hewan ternak. Manajemen juga meliputi pengelolaan hasil peternakan, strategi *marketing*, dan peraturan tenaga kerja.<sup>34</sup>

Beternak secara intensif berarti usaha peternakan dengan hewan ternak ditempatkan di dalam kandang entah itu siang atau malam serta kebutuhan ternak sudah tersedia di kandang. Dalam melakukan ternak secara intensif dibutuhkan pengetahuan, teknik terampil, dan pengelolaan yang tepat supaya usaha ternak tersebut mendapatkan

---

<sup>33</sup> Rasyaf M, *Manajemen Peternakan Ayam Kampung*, Yogyakarta: Kanisius, 1994, h. 57.

<sup>34</sup> Abidin Zainal, *Meningkatkan Produktivitas Ayam Ras Petelur*, Yogyakarta: Agromedia Pustaka, 2002, h. 98.

keuntungan yang diinginkan. Sehingga dalam melakukan usaha ternak harus dilaksanakan dengan sungguh-sungguh agar menghasilkan manfaat dan hasil produk yang maksimal.

Ayam petelur yaitu ayam yang secara khusus dikembangbiakkan untuk menghasilkan telur yang profitabel. Dalam menjalankan usaha ternak ayam ras petelur, para peternak harus memahami dengan tepat mengenai sifat-sifat ayam ras petelur dan persyaratan yang dibutuhkan agar mendapat hasil yang baik.<sup>35</sup>

Salah satu alternatif dalam bisnis bidang peternakan di Indonesia adalah peternakan ayam petelur. Tenaga kerja sangat dibutuhkan dalam usaha ternak ayam ras petelur serta memiliki potensi yang cukup bagus untuk memajukan kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) dalam rangka pengadaan sumber protein hewani.

Adapun peternak ayam petelur harus memahami penunjang keberhasilan dalam usaha yang dijalankan, yaitu:

- a. Bagian produksi, keseimbangan antara produksi pakan dan cara mencegah penyakit harus diketahui oleh peternak.
- b. Bagian manajemen, yang berguna dalam pengendalian dan kontrol kegiatan peternakan secara sistematis dan sesuai untuk mendapat *profit* semaksimal mungkin.
- c. Bagian pasar dan pemasaran, guna memperoleh *profit* semaksimal mungkin, seorang peternak harus bisa menjual hasil ternak ayam ras petelur, dan agar dapat tercapai suatu target pasar yang dituju, maka dibutuhkan suatu strategi efektif, tepat, serta akurat yang disebut dengan pemasaran.<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup> Sudarmono, *Pedoman Pemeliharaan Ayam Ras Petelur*, 2003, Yogyakarta: Kanisius, h. 16.

<sup>36</sup> Yupi, *Analisis Usaha Tani Ayam Ras Petelur (Studi Kasus Peternakan Ayam Ras Petelur Jaya Abadi Farm Desa Tegal Kecamatan Kemang Kabupaten Bogor Jawa Barat)*, Skripsi Fakultas Sains dan Teknologi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011, h. 15-16.

## 2. Tipe Ayam Petelur

### a. Ayam petelur tipe ringan

Ayam jenis ini juga dikenal sebagai ayam petelur putih. Ayam petelur ringan ini memiliki tubuh yang memanjang atau dikenal dengan kurus. Bulunya berwarna putih bersih dengan sisir berwarna merah. Ayam ini umumnya berasal dari galur Laiheng berwarna putih bersih. Ayam ras ini sulit ditemukan akhir-akhir ini, tetapi ayam petelur komersial dijual dengan berbagai nama di Indonesia. Setiap ayam petelur di Indonesia wajib memiliki dan menjual ayam petelur komersil (petelur putih) ini. Sebagai ayam petelur, ayam berbobot ringan ini khusus dikembangbiakkan untuk bertelur, sehingga seluruh kemampuannya diarahkan pada kemampuan bertelur. Inilah sebabnya mengapa ada sangat sedikit daging. Dibandingkan dengan ayam broiler atau ayam pedaging, terutama yang hanya digunakan untuk membuat daging. Ayam petelur ringan ini sensitif terhadap cuaca panas dan kebisingan. Juga, ayam-ayam ini mudah terkejut dengan produksinya yang menurun apalagi saat panas.<sup>37</sup>

### b. Ayam petelur tipe medium

Ayam ini cukup berat. Namun, bobotnya masih antara ayam petelur ringan dan ayam pedaging. Oleh karena itu, ayam ini disebut sedang. Ayam ini tidak kurus atau terlalu gemuk, dengan banyak telur. Karena bertelur cukup banyak dan juga menghasilkan banyak daging, ayam ini disebut ayam dwiguna. Karena telurnya berwarna coklat, maka ayam ini disebut juga telur petelur coklat dan umumnya memiliki warna bulu coklat juga.

Sebelum mulai beternak, harus mempertimbangkan jenis ayam yang akan dipelihara. Ringan atau sedang, masing-masing dengan kelebihan dan kekurangannya. Namun, relatif sama dalam hal

---

<sup>37</sup> Muhammad Rasyaf, *Berternak Ayam Petelur*, Jakarta: Penebar Swadaya, 2007, h. 11.

perawatan. Di pasaran, orang mengatakan bahwa telur cokelat lebih populer daripada telur putih, tetapi itu masih sebatas rasa. Bedanya harganya, telur coklat sedikit lebih mahal di pasaran daripada telur putih. Ini mudah dipahami karena telur cokelat lebih berat daripada telur putih dan menghasilkan lebih sedikit telur cokelat daripada telur putih.<sup>38</sup>

### 3. Kriteria DOC (*Day Old Chick*) yang Baik

Bibit ayam atau DOC (*day old chick*) merupakan salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan suatu ayam petelur. Oleh karena itu, pemilihan DOC yang berkualitas merupakan modal utama untuk langkah pengolahan peternakan selanjutnya. Berikut adalah beberapa kriteria untuk DOC yang baik.<sup>39</sup>

- a. Berat badan DOC memenuhi berat badan ideal 35g atau standar berat badan tidak kurang dari 32g. Bobot badan DOC berkorelasi positif dengan laju pertumbuhan ayam.
- b. Kelincahan dan aktif mencari makanan. Jika ditekan maka akan bereaksi, dan kotoran yang ada di dubur tidak lengket.
- c. Posisi selalu tersebar jika ada dalam kelompok.
- d. Rongga perut elastis, pusar kering ditutupi dengan kapas yang lembut serta mengkilap.
- e. Mata bulat dan cerah.

Jika dalam latihan seleksi benih ini, peternak dapat menentukan status DOC berdasarkan kriteria di atas, maka setidaknya hal ini akan mengurangi resiko akibat faktor internal yang tidak diinginkan.<sup>40</sup>

---

<sup>38</sup> *Ibid*, h. 12-13.

<sup>39</sup> Alif S.M, *Kiat Sukses Berternak Ayam Petelur*, Yogyakarta: Bio Genesis, 2017, h. 12.

<sup>40</sup> Sudarmono, *Pedoman Pemeliharaan Ayam Ras Petelur*, Yogyakarta: Kanisius, 2003,

## B. Tenaga Kerja

### 1. Pengertian Tenaga Kerja

Dalam Undang-undang No. 13 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 2 memberi penjelasan pengertian tenaga kerja yaitu:

*“Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.”*

Undang-undang Nomor 13 Tahun 2003 mengatur bahwa penggunaan istilah “pekerja” selalu diikuti dengan istilah “buruh”, menunjukkan bahwa undang-undang mendefinisikan istilah tersebut secara sama. Pasal 1 Ayat 3 Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, mendefinisikan:

*“Pekerja/buruh adalah setiap orang yang bekerja dengan menerima upah atau imbalan dalam bentuk lain.”*

Berdasarkan definisi tersebut, istilah pekerja memiliki beberapa unsur yang terkait, diantaranya yaitu:

- a. Seorang pekerja (bekerja atau angkatan kerja maupun bukan angkatan kerja).
- b. Menerima tunjangan atau upah sebagai imbalan atas pelaksanaan pekerjaan tersebut.<sup>41</sup>

Secara garis besar, penduduk suatu negara dibagi menjadi dua kelompok, yakni tenaga kerja dan bukan tenaga kerja.<sup>42</sup> Sedangkan menurut DR Payaman, tenaga kerja adalah penduduk yang sudah bekerja atau sedang bekerja, sedang mencari pekerjaan, dan melakukan kegiatan lain seperti bersekolah atau melakukan pekerjaan rumah

---

<sup>41</sup> Agus Midah, *Hukum Ketenagakerjaan Indonesia Dinamika dan Kajian Teori*, Bogor : Ghalia Indonesia, 2010, h. 7.

<sup>42</sup> Subijanto, “Peran Negara Dalam Hubungan Tenaga Kerja Indonesia”, *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, Vol 17 No 6, 2011, h. 8.

tangga. Padahal, menurut dia, definisi tenaga kerja dan bukan tenaga kerja hanya dibedakan berdasarkan batasan usia.<sup>43</sup>

Oleh karena itu, tenaga kerja adalah seorang yang mencari atau sudah bekerja menghasilkan produk atau jasa yang memenuhi persyaratan seperti batasan usia yang ditetapkan oleh undang-undang dan dimaksudkan untuk menghasilkan hasil atau upah yang memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

## **2. Klasifikasi Tenaga Kerja**

Menyusun secara sistematis dan berkelompok menurut standar yang telah diatur dinamakan klasifikasi.<sup>44</sup> Jadi, mengelompokkan suatu tenaga kerja yang telah terbentuk berdasar kriteria yang telah diatur disebut klasifikasi tenaga kerja, yakni:

### **a. Berdasarkan penduduknya**

#### **1) Tenaga kerja**

Tenaga kerja adalah jumlah orang yang dianggap mampu bekerja dan dapat bekerja pada saat tidak ada permintaan pekerjaan. Menurut undang-undang tentang Tenaga Kerja, penduduk berusia antara 15 hingga 64 tahun dianggap sebagai tenaga kerja.

#### **2) Bukan tenaga kerja**

Seseorang yang dituntut untuk bekerja tetapi tidak bisa dan tidak mau bekerja yaitu bukan tenaga kerja. Menurut Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003, mereka adalah penduduk yang diluar batasan umur, yakni penduduk yang berumur dibawah 15 tahun dan yang berumur diatas 64 tahun. Contoh kelompok ini adalah pensiunan, orang tua (lansia), dan anak-anak.

### **b. Berdasarkan batas kerja**

---

<sup>43</sup> Sendjun H Manululang, *Pokok-Pokok Hukum Ketenagakerjaan Di Indonesia*, Jakarta : PT Rineka Citra, h 1998. 03.

<sup>44</sup> Pius Partanto, *Kamus Ilmiah Popular*, Surabaya : Arkola, 2001, h. 345.



1) Angkatan kerja

Penduduk usia kerja antara 15 sampai 64 tahun yang sudah bekerja tetapi untuk sementara tidak bekerja atau sedang aktif mencari pekerjaan disebut angkatan kerja.

2) Bukan angkatan kerja

Orang yang berusia di atas 10 tahun yang hanya bersekolah atau melakukan pekerjaan rumah tangga tidak bekerja disebut bukan angkatan kerja. Contoh bukan angkatan kerja ialah pelajar dan mahasiswa, ibu rumah tangga, penyandang disabilitas, dan pengangguran sukarela.

c. Berdasarkan kualitasnya

1) Tenaga kerja terdidik

Tenaga kerja yang mempunyai spesialisasi atau pengetahuan dibidang tertentu melalui sekolah atau pendidikan formal dan non-reguler disebut tenaga kerja terdidik. Misalnya yaitu advokat, perawat, arsitek, dan sebagainya.

2) Tenaga kerja terlatih

Tenaga kerja yang mempunyai keahlian khusus dibidang tertentu melalui pengalaman kerja disebut tenaga kerja terlatih. Para profesional ini perlu dilatih berulang kali untuk menguasai pekerjaan. Contoh: apoteker, ahli bedah, ahli mekanik, dan sebagainya.

3) Tenaga kerja tidak terdidik dan tidak terlatih

Pekerja yang tidak berpendidikan dan tidak terlatih ialah pekerja tidak terdidik yang hanya mengandalkan tenaga manusia. Misalnya yaitu kuli bangunan, pekerja transportasi, pembantu, dan sebagainya.<sup>45</sup>

---

<sup>45</sup> Dwiyanto Agus, *Reformasi Birokrasi Publik di Indonesia*, Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2006, h. 45.

### 3. Hak dan Kewajiban Tenaga Kerja

Diatur dalam Undang-undang NO. 13 Tahun 2003 Pasal 86 Ayat 1 menjelaskan jika tiap-tiap tenaga kerja maupun buruh memiliki hak agar mendapatkan perlindungan yaitu:

*“Setiap pekerja/buruh mempunyai hak untuk memperoleh perlindungan atas:*

- a. Keselamatan dan kesehatan kerja*
- b. Moral dan kesusilaan*
- c. Perlakuan yang sesuai dengan harkat dan martabat manusia serta nilai-nilai agama.”*

Menurut Darwan Prints, yang dimaksud hak ialah apa yang harus diberikan kepada seseorang karena jabatan seseorang, dan kewajiban ialah suatu produk atau jasa yang harus dilakukan atau dihasilkan oleh seseorang karena jabatan seseorang tersebut.<sup>46</sup>

Adapun para tenaga kerja memiliki hak yaitu:

- a. Hak untuk menerima gaji atau upah (Pasal 1602 KUH Perdata, Pasal 88 sampai dengan 97 Undang-undang No. 13 Tahun 2003; Peraturan Pemerintah No. 8 Tahun 1981 tentang Perlindungan Upah)
- b. Hak mendapat kemanusiaan dengan layak yaitu dalam pekerjaan serta penghasilannya (Pasal 4 Undang-undang No. 13 Tahun 2003)
- c. Hak untuk menetapkan atau berpindah pekerjaan sesuai dengan kemampuan (Pasal 5 Undang-undang No. 13 Tahun 2003)
- d. Hak untuk meningkatkan keahlian agar terampil dengan pembinaan bagi tenaga kerja (Pasal 9- 30 Undang-undang No. 13 Tahun 2003)
- e. Hak untuk menerima berbagai macam proteksi dalam keselamatan kerja dan kesehatan tidak lupa dengan perlakuan sesuai moral agama (Pasal 3 Undang-undang No. 3 Tahun 1992 tentang Jamsostek)
- f. Hak menjadi bagian dari Perserikatan Tenaga Kerja (Pasal 104 Undang-undang No. 13 Tahun 2003)

---

<sup>46</sup> Darwin Prinst, *Hukum Ketenaga Kerjaan Indonesia*. Bandung : PT. Citra, 2000, h. 213.

- g. Hak untuk mengajukan istirahat tiap satu (Pasal 79 Undang-undang No. 13 Tahun 2003)
- h. Hak mendapat gaji full selama istirahat satu tahunan (Pasal 88-98 Undang-undang No. 13 Tahun 2003)
- i. Hak atas suatu pembayaran tahunan, yakni saat diputuskan hubungan pekerjaan, tersedia sekurang-kurangnya 6 bulan dari kualifikasi istirahat tahunan terakhir pada akhir hubungan kerja, yaitu jika hubungan kerja diputus oleh pekerja atau oleh pemberi kerja tanpa alasan yang memaksa (Pasal 150- 172 Undang-undang No. 13 Tahun 2003)
- j. Hak menyelesaikan perselisihan dengan pengadilan atau mediasi atau konsiliasi (Pasal 6-115 Undang-undang No. 2 Tahun 2004).

Dalam sudut pandang tenaga kerja, mereka memiliki hak dan kewajiban didalam melaksanakan keselamatan dan kesehatan dalam pekerjaan yaitu:

- a. Apabila pengawas keselamatan kerja meminta keterangan maka harus memberi pernyataan yang betul.
- b. Alat keselamatan kerja harus dipakai.
- c. Taat pada syarat-syarat keselamatan kerja.

Adapun hak tenaga kerja yaitu:

- a. Mengharuskan manajer perusahaan untuk menerapkan semua persyaratan kesehatan dan keselamatan kerja yang dipersyaratkan di tempat kerja yang bersangkutan.
- b. Mengajukan keberatan kinerja kerja ketika keselamatan kerja dan peralatan pelindung pribadi yang diperlukan tidak memenuhi persyaratan kecuali sampai batas yang wajar.<sup>47</sup>

---

<sup>47</sup> Lalu Husni, *Pengantar Hukum Ketenagakerjaan*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2005, h. 133-136.

#### 4. Penyerapan Tenaga Kerja

Menurut Todaro, penyerapan tenaga kerja merupakan penerimaan tenaga kerja untuk melakukan tugas (pekerjaan) atau suatu keadaan yang menggambarkan tersedianya lapangan pekerjaan untuk siap diisi oleh para pencari pekerjaan. Secara umum, penyerapan tenaga kerja tersebut menunjukkan seberapa besar suatu perusahaan dalam menyerap tenaga kerja untuk menghasilkan suatu produk. Kemampuan untuk menyerap tenaga kerja berbeda dari satu sektor dengan sektor lainnya.<sup>48</sup>

Penyerapan tenaga kerja merupakan penduduk yang mampu bekerja dalam usia kerja (15-64 tahun) yang terdiri dari orang yang mencari kerja, punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja atau menganggur.<sup>49</sup>

Penyerapan tenaga kerja yang dilakukan merupakan jumlah tenaga kerja yang diserap dalam usaha tertentu. Namun kemampuan penyerapan akan berbeda satu unit usaha dengan usaha lainnya karena kemampuan unit usaha yang berbeda-beda.<sup>50</sup>

Dalam pembangunan ekonomi di negara berkembang, semakin bertambahnya jumlah pengangguran merupakan masalah yang lebih rumit dan lebih serius dari masalah perubahan distribusi pendapatan yang kurang menguntungkan penduduk yang berpendapatan terendah. Dalam kondisi saat sekarang, di negara berkembang kondisi pembangunan ekonomi yang terjadi belum mampu menciptakan penyerapan tenaga kerja yang lebih cepat dari total jumlah penduduk. Oleh karena itu, kondisi ini merupakan masalah cukup serius yang kita

---

<sup>48</sup> Michael P. Todaro, *Pembangunan Ekonomi*, Jakarta: Erlangga, 2003.

<sup>49</sup> Haryo Kuncoro, *Upah Sistem Bagi Hasil dan Penyerapan Tenaga Kerja*, Jurnal Ekonomi Pembangunan, 2002, Vol. 7 No. 1.

<sup>50</sup> Indayati, dkk, *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Kecil Genteng (Studi Kasus: di Desa Baderan Kec. Geneng Kab. Ngawi)*, Jurnal Sosial, 2010, Vol. 11 No. 2.

hadapi mengenai penyerapan tenaga kerja yang dimana pada akhirnya terjadi peningkatan pengangguran.<sup>51</sup>

Di dalam dunia kerja yang berkaitan dengan hal penyerapan tenaga kerja, setiap sektor berbeda-beda dalam penyerapan tenaga kerjanya. Seleksi dalam dunia kerja membutuhkan keahlian khusus, pendidikan serta pengalaman untuk bisa bekerja di sektor formal yang dibutuhkan.

### C. Kesejahteraan Masyarakat

#### 1. Konsep Kesejahteraan Masyarakat

Istilah kesejahteraan masyarakat berasal dari bahasa Inggris, *welfare* yang berarti kesejahteraan serta *community* yang berarti komunitas atau masyarakat.<sup>52</sup> Dari pengertian kamus besar bahasa Indonesia, kesejahteraan umum terdiri dari dua kata, yakni kesejahteraan mengacu pada keadaan sesuatu atau kemakmuran, termasuk rasa aman, damai, sejahtera dan keamanan, dan masyarakat mengacu pada pembentukan kehidupan budaya di antara mereka serta banyak kelompok orang tertentu.<sup>53</sup>

Konsep kesejahteraan Nasikun dapat dinyatakan sebagai padanan makna konsep martabat manusia, yang dapat dilihat dari empat indikator yakni keamanan, kesejahteraan, kebebasan, dan identitas. Indikator-indikator inilah yang digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan, dan menciptakan rasa aman, sejahtera, kebebasan, dan rasa identitas seseorang ketika kebutuhannya terpenuhi.<sup>54</sup>

---

<sup>51</sup> Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013.

<sup>52</sup> Hornby, *Oxfords Advanced Learners of Current English*, New York : Oxford University Press, 2000, h. 344.

<sup>53</sup> Tim Redaksi KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2005, h. 1011.

<sup>54</sup> Rosni, *Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara*, Medan : Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan, 2017, h. 57.

Dalam pandangan Rambe, sejahtera adalah suatu tatanan kehidupan dan kehidupan sosial, material dan spiritual, yang diikuti oleh rasa aman, kesusilaan dan ketenangan jiwa, kesehatan fisik dan mental keluarga dan masyarakat, yang dapat diusahakan oleh setiap warga negara. Mencapai Jasmani, mental dan dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, untuk memenuhi kebutuhan sosial diri sendiri, keluarga dan masyarakat sejauh mungkin.<sup>55</sup>

Menurut Fachrudin, kesejahteraan adalah keadaan dimana seseorang dapat memenuhi kebutuhan dasar, baik itu kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum bersih, atau kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang cukup untuk mendukung kualitas hidupnya. Ia hidup tanpa kemiskinan, kebodohan, ketakutan atau kekhawatiran, sehingga hidupnya aman dan tenang, baik lahir maupun batin.<sup>56</sup>

Menurut Undang-Undang Kesejahteraan Masyarakat No. 11 Tahun 2009, kesejahteraan masyarakat ialah keadaan sudah terpenuhi kebutuhan material, spiritual, dan sosial penduduk supaya bisa hidup secara wajar dan dapat mengembangkan kemampuan sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Dari kaidah-kaidah di atas dapat kita lihat bahwa tingkat kesejahteraan dapat diukur dari kemampuan seseorang atau kelompok dalam memenuhi kebutuhan material dan spiritualnya. Kita dapat menghubungkan kebutuhan materi dengan pendapatan, sehingga memenuhi kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal dan kesehatan. Kemudian kebutuhan spiritual kita ada hubungannya dengan pendidikan, kemudian keamanan dan kedamaian dalam hidup.<sup>57</sup>

---

<sup>55</sup> Wijayanti dan Ihsanuddin, *Strategi Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan*, Jurnal Agroekonomika, 2013, h. 140.

<sup>56</sup> Rosni, *Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara*, Medan : Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan, 2017, h. 57.

<sup>57</sup> Undang-undang No 11 Tahun 2009.

Secara garis besar, konsep kesejahteraan masyarakat adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial suatu komunitas untuk mendukung kualitas hidup, sehingga mengangkat mereka dari rantai kemiskinan, kebodohan ataupun perasaan khawatir jasmani ataupun rohani yang tercipta kondisi keamanan, sentosa, dan kesejahteraan dalam memenuhi kebutuhan selama hidup.

## 2. Konsep Kesejahteraan dalam Islam

### a. Menurut P3EI (Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam)

Menurut P3EI (Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam) definisi kesejahteraan tercakup dalam dua pengertian yakni:<sup>58</sup>

- 1) Kesejahteraan yang holistik dan seimbang, yaitu kecukupan materi yang didukung oleh terpenuhinya kebutuhan spiritual, baik pribadi maupun sosial. Citra seseorang terdiri dari dua bagian, fisik dan psikologis, sehingga kebahagiaan harus berada dalam keseimbangan yang komprehensif antara keduanya. Demikian pula, manusia memiliki dimensi pribadi dan dimensi sosial. Manusia bahagia jika ada keseimbangan antara dirinya dan lingkungan sosialnya.
- 2) Kemakmuran dunia dan akhirat (*falah*) karena manusia tidak hanya hidup di alam duniawi, tetapi juga di akhirat. Untuk memperoleh kecukupan di akhirat, itu menunjukkan kecukupan materi di dunia ini. Jika kondisi ideal ini tidak terpenuhi, maka tentu kemaslahatan akhirat yang diutamakan, karena ini adalah sesuatu yang abadi dan lebih berharga dari kehidupan di dunia.

---

<sup>58</sup> P3EI (Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam), *Ekonomi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008, h. 4.

Menurut ekonomi islam, kesejahteraan mencakup keseluruhan antara material dan spiritual. Kesejahteraan menurut ekonomi islam ini dilihat tidak hanya dari nilai ekonomi saja akan tetapi termasuk nilai moral, nilai spiritual, serta nilai social. Oleh karena itu kesejahteraan dalam islam memiliki konsep yang cukup dalam.<sup>59</sup>

b. Kesejahteraan Menurut Al-Ghazali

Menurut Imam Al-Ghazali, kegiatan ekonomi telah menjadi bagian dari kewajiban sosial sosial yang telah ditetapkan oleh Allah SWT. Jika tidak disadari, maka kehidupan dunia akan binasa dan kehidupan umat manusia akan binasa. Selain itu, Al-Ghazali juga mengemukakan tiga alasan mengapa seseorang harus melakukan kegiatan ekonomi, yaitu pertama, untuk memenuhi kebutuhan hidup satu sama lain. Kedua, ciptakan kesejahteraan untuk diri sendiri dan keluarga, dan ketiga, bantu mereka yang membutuhkan.<sup>60</sup>

Ketiga kriteria di atas menunjukkan bahwa jika kebutuhan seseorang terpenuhi, kesejahteraan seseorang akan terpenuhi, dan ada beberapa aspek kesejahteraan itu sendiri yang menjadi indikator, salah satunya adalah terpenuhinya kebutuhan materi seseorang, kesejahteraan yang disebut Al-Ghazali dengan *al-mashlahah*, yang berarti bahwa kesejahteraan manusia tidak terlepas dari unsur harta karena harta ialah komponen penting untuk memenuhi kebutuhan primer seperti pakaian, makanan, dan tempat tinggal.<sup>61</sup>

Al-Ghazali juga menegaskan bahwa kekayaan hanyalah wasiat sebagai perantara pemenuhan kebutuhan, dan dengan

---

<sup>59</sup> Ziauddin Sardar, “Kesejahteraan pada Perspektif Islam pada Karyawan Bank Syariah”, Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan, Vol. 3 No. 5, 2016, h. 395.

<sup>60</sup> Amirus Sodiq, *Konsep Kesejahteraan dalam Islam*, Jurnal Ekonomi Syariah, Vol. No. 2, 2015, h. 389.

<sup>61</sup> Adiwarman Azwar Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008, h. 318.



demikian kekayaan bukanlah tujuan akhir atau utama umat manusia di muka bumi ini, melainkan hanya sebagai sarana bagi umat Islam untuk menjalankan kewajibannya. Sebagai khalifah di muka bumi, manusia wajib menggunakan kekayaannya untuk mengembangkan potensi seluruh umat manusia dan untuk meningkatkan kemanusiaan umat manusia di semua bidang pembangunan moral dan material untuk kepentingan seluruh umat manusia.

Imam Al-Ghazali menggunakan metode *maqashid* untuk mendefinisikan kesejahteraan. Al-Ghazali mendefinisikan aspek ekonomi dari fungsi kesejahteraan sosial dalam kebutuhan pokok atau *dharuriyat*, kebutuhan pelengkap atau *hajjiyat*, dan kelengkapan atau *tahsiniyyat*. Oleh karena itu, tujuan utama hukum Syariah adalah untuk mendorong kesejahteraan manusia, yang terletak pada perwujudan *dharuriyat* yaitu menurut Al-Ghazali, konsep kesejahteraan masyarakat tergantung kepada pencarian dan pemeliharaan lima kebutuhan dasar yakni, agama (*ad-diin*), jiwa (*an-nafs*), akal (*al-aql*), keturunan (*an-nasl*), harta (*al-maal*). Lima masalah tersebut dikenal dengan lima kebutuhan dasar (*ad-dharuriyat al-khoms*).<sup>62</sup>

Kunci pemeliharaan dari kelima tujuan dasar tersebut terletak pada penyediaan tingkatan pertama (*daruriyyat*), yaitu kebutuhan seperti makanan, pakaian, dan perumahan. Namun demikian, Al-Ghazali menyadari bahwa kebutuhan-kebutuhan dasar cenderung fleksibel, mengikuti waktu dan tempat serta dapat mencakup kebutuhan sosiopsikologis. Kelompok kebutuhan kedua (*hajjiyyat*), yaitu terdiri dari semua kegiatan dan hal-hal yang tidak vital bagi lima fondasi tersebut, tetapi dibutuhkan untuk menghilangkan rintangan dan kesukaran dalam hidup. Kelompok

---

<sup>62</sup> Adiwarmarman Azwar Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam Edisi Kedua*, Yogyakarta: Raja Grafindo Persada, 2004, h. 283.

ketiga (*tahsiniyyat*), yaitu mencakup kegiatan-kegiatan dan hal-hal yang lebih jauh dari sekedar kenyamanan saja, meliputi hal-hal yang melengkapi, menerangi atau menghiasi hidup.<sup>63</sup>

Diantara dalil al-Qur'an yang menganjurkan perlunya memelihara lima kebutuhan dasar *maqasid syaria'h* adalah firman Allah swt dalam Q.S. al-An'an ayat 151-153:

قُلْ تَعَالَوْا أَنَا فِي حَرَمِ رَبُّكُمْ عَلَيْكُمْ طَّ إِلَّا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا طَّ وَبِالْوَالِدَيْنِ  
إِحْسَانًا طَّ وَلَا تَقْتُلُوا أَوْلَادَكُمْ مِّنْ إِمْلَاقٍ طَّ نَحْنُ نَرْزُقُكُمْ وَإِيَّاهُمْ طَّ وَلَا تَقْرَبُوا  
الْفُوحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَّنَ طَّ وَلَا تَقْتُلُوا النَّفْسَ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا  
بِالْحَقِّ طَّ ذَلِكُمْ وَصَّاكُمْ بِهِ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

“Katakanlah: "Marilah kubacakan apa yang diharamkan atas kamu oleh Tuhanmu yaitu: janganlah kamu mempersekutukan sesuatu dengan Dia, berbuat baiklah terhadap kedua orang ibu bapa, dan janganlah kamu membunuh anak-anak kamu karena takut kemiskinan, Kami akan memberi rezeki kepadamu dan kepada mereka, dan janganlah kamu mendekati perbuatan-perbuatan yang keji, baik yang nampak di antaranya maupun yang tersembunyi, dan janganlah kamu membunuh jiwa yang diharamkan Allah (membunuhnya) melainkan dengan sesuatu (sebab) yang benar". Demikian itu yang diperintahkan kepadamu supaya kamu memahaminya". (Q.S. Al-An'am : 151)

وَلَا تَقْرَبُوا مَالَ الْيَتِيمِ إِلَّا بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ حَتَّىٰ يَبْلُغَ أَشُدَّهُ طَّ وَأَوْفُوا  
الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ بِالْقِسْطِ طَّ لَا نُكَلِّفُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا طَّ وَإِذَا قُلْتُمْ فَاعْدِلُوا  
وَلَوْ كَانَ ذَا قُرْبَىٰ طَّ وَبِعَهْدِ اللَّهِ أَوْفُوا طَّ ذَلِكُمْ وَصَّاكُمْ بِهِ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

---

<sup>63</sup> Adiwarman Azwar Karim, *Ekonomi Makro Islami*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007, h. 62.

“Dan janganlah kamu dekati harta anak yatim, kecuali dengan cara yang lebih bermanfaat, hingga sampai ia dewasa. Dan sempurnakanlah takaran dan timbangan dengan adil. Kami tidak memikulkan beban kepada seseorang melainkan sekedar kesanggupannya. Dan apabila kamu berkata, maka hendaklah kamu berlaku adil, kendatipun ia adalah kerabat(mu), dan penuhilah janji Allah. Yang demikian itu diperintahkan Allah kepadamu agar kamu ingat”. (Q.S. Al-An’am : 152)

وَأَنَّ هَذَا صِرَاطِي مُسْتَقِيمًا فَاتَّبِعُوهُ وَلَا تَتَّبِعُوا السُّبُلَ فَتَفَرَّقَ  
بِكُمْ عَنْ سَبِيلِي ۚ ذَٰلِكُمْ وَصَّاكُم بِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

“Dan bahwa (yang Kami perintahkan ini) adalah jalan-Ku yang lurus, maka ikutilah dia, dan janganlah kamu mengikuti jalan-jalan (yang lain), karena jalan-jalan itu mencerai beraikan kamu dari jalan-Nya. Yang demikian itu diperintahkan Allah agar kamu bertakwa”. (Q.S. Al-An’am : 153).

Adapun lima kebutuhan dasar (*ad-dharuriyat al-khoms*) konsep kesejahteraan tersebut dapat didefinisikan sebagai berikut:

1) Memelihara Agama (*Ad-Diin*)

Dalam hal ini *ad-Diin* berhubungan dengan ibadah-ibadah yang dijalankan oleh seorang muslim maupun muslimah, membela Islam dari adanya ajaran-ajaran yang sesat, membela Islam dari fitnah orang yang tidak bertanggung jawab.

2) Memelihara Jiwa (*An-Nafs*)

Menurut agama Islam, jiwa manusia sangat penting dan harus dilindungi. Hal ini berhubungan dengan bagaimana seorang muslim menjaga jiwanya seperti seorang muslim tidak boleh membunuh orang lain atau diri sendiri. Seseorang juga

harus memenuhi kebutuhan pokok berupa makanan untuk mempertahankan hidup. Apabila kebutuhan pokok ini diabaikan maka akan berakibat terancamnya eksistensi jiwa manusia.

3) Memelihara Akal (*Al-Aql*)

Akal merupakan hal yang penting dan harus dijaga, karena akal inilah yang membedakan antara manusia dengan hewan. Dalam agama Islam mengutamakan untuk menuntut ilmu setinggi-tingginya dan melarang kita merusak akal dengan hal yang tidak bermanfaat seperti pesta alkohol, berfoya-foya, dan sebagainya.

4) Memelihara Keturunan (*An-Nasl*)

Menjaga garis keturunan dapat dilakukan dengan menikah resmi secara agama maupun Negara. Hal yang harus dihindari adalah memiliki anak diluar nikah karena dapat menyebabkan kekacauan dan warisan dalam keluarga dengan ketidakjelasan status anak tersebut sehingga harus dibuktikan dengan tes DNA.

5) Memelihara Harta (*Al-Maal*)

Harta merupakan komponen penting dalam kehidupan karena dari harta inilah kita dapat memenuhi berbagai macam kebutuhan hidup. Akan tetapi perlu diingat bahwa Islam melarang untuk mendapatkan harta dengan cara haram dan terlarang, jadi harus didapatkan sesuai syariat Islam.

Kelima hal diatas merupakan sesuatu yang sangat penting dan sangat utama sebagai bagian daripada esensi keberadaan kehidupan manusia. Oleh sebab itu, sudah seharusnya semua golongan manusia menjaga dan melindunginya agar kehidupan

manusia tidak kacau, miskin, kekurangan serta menderita baik di dunia maupun akhirat.<sup>64</sup>

### 3. Tahapan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat

Agar dapat mengetahui ukuran tingkat kesejahteraan masyarakat berawal dari lingkup terkecil yaitu tingkat keluarga. Beberapa tahapan kesejahteraan keluarga adalah:<sup>65</sup>

- a. Keluarga Pra-Sejahtera yaitu keluarga yang belum mampu memenuhi kebutuhan primernya secara manual seperti kebutuhan pakaian, makanan, kesehatan dan pendidikan.
- b. Keluarga Sejahtera Tahap I yaitu keluarga – keluarga yang telah dapat memenuhi kebutuhan dasarnya secara minimal, tetapi belum dapat memenuhi keseluruhan kebutuhan sosial psikologisnya (*socio psychological needs*), seperti kebutuhan ibadah, makan protein hewani, pakaian, ruang untuk interaksi keluarga, dalam keadaan sehat, mempunyai penghasilan, bisa baca tulis latin, dan keluarga berencana.
- c. Keluarga Sejahtera Tahap II yaitu keluarga – keluarga yang disamping telah dapat memenuhi kebutuhan dasarnya, juga telah dapat memenuhi kebutuhan sosio psikologinya, akan tetapi belum dapat memenuhi keseluruhan kebutuhan pengembangannya (*Development Needs*) seperti kebutuhan untuk peningkatan agama, menabung, berinteraksi dalam keluarga, ikut melaksanakan kegiatan dalam masyarakat, dan mampu memperoleh informasi dari media.
- d. Keluarga Sejahtera Tahap III yaitu keluarga yang telah dapat memenuhi seluruh kebutuhan dasar, kebutuhan sosio psikologis dan kebutuhan pengembangannya, namun belum dapat memberikan

---

<sup>64</sup> Eva Muzlifah, *Maqashid Syariah Sebagai Paradigma Dasar Ekonomi Islam*, Jurnal Ekonomi dan Hukum Islam, Vol. 3 No. 2, 2013, h. 79-80.

<sup>65</sup> Widiastuti, Siti Kurnia, dkk, *Pemberdayaan Masyarakat Marginal*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015, h. 41-42.

sumbangan (kontribusi) yang maksimal terhadap masyarakat, seperti secara teratur (waktu tertentu) memberikan sumbangan dalam bentuk material dan keuangan untuk kepentingan sosial kemasyarakatan serta berperan serta secara aktif dengan menjadi pengurus lembaga kemasyarakatan atau yayasan – yayasan sosial, keagamaan, kesenian, olahraga, pendidikan, dan sebagainya.

- e. Keluarga Sejahtera Tahap III Plus yaitu keluarga – keluarga yang telah dapat memenuhi seluruh kebutuhannya, baik yang bersifat dasar, sosial psikologis maupun yang bersifat pengembangan serta telah dapat pula memberikan sumbangan yang nyata dan berkelanjutan bagi masyarakat.

#### **4. Indikator Kesejahteraan**

Kesejahteraan pada umumnya dapat diukur dengan melihat beberapa aspek kehidupan, yaitu:

- a. Kualitas hidup dari segi materi, seperti kualitas rumah, bahan pangan dan sebagainya.
- b. Kualitas hidup dari segi fisik, seperti kesehatan tubuh, lingkungan alam, dan sebagainya.
- c. Kualitas hidup dari segi mental, seperti fasilitas pendidikan, lingkungan budaya, dan sebagainya.
- d. Kualitas hidup dari segi spiritual, seperti moral, etika, keserasian penyesuaian, dan sebagainya.<sup>66</sup>

Sedangkan menurut Badan Pusat Statistik (BPS), kesejahteraan sosial dapat diukur dari delapan indikator sebagai berikut:

- a. Kependudukan, meliputi jumlah dan laju pertumbuhan penduduk dan kepadatan penduduk.

---

<sup>66</sup> Rosni, 2017, *Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara*, Medan : Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan, h. 58.

- b. Kesehatan, meliputi derajat kesehatan masyarakat (angka kematian bayi, angka harapan hidup, dan angka kesakitan), ketersediaan fasilitas kesehatan, serta status kesehatan ibu dan balita.
- c. Pendidikan, meliputi kemampuan membaca dan menulis, tingkat partisipasi sekolah serta fasilitas pendidikan.
- d. Ketenagakerjaan, meliputi kesempatan kerja, lapangan pekerjaan dan status pekerjaan, jam kerja serta pekerja anak dibawah umur.
- e. Taraf dan pola konsumsi, meliputi pendapatan dan pengeluaran rumah tangga.
- f. Perumahan dan lingkungan, meliputi kualitas rumah tinggal, fasilitas rumah dan kebersihan lingkungan.
- g. Kemiskinan yakni berdasarkan tingkat tinggi rendahnya kemiskinan.
- h. Sosial lainnya meliputi perjalanan wisata, penambahan kredit usaha untuk melihat minat masyarakat, hiburan dan kegiatan sosial budaya, tindak kesehatan serta akses teknologi informasi dan komunikasi.<sup>67</sup>

Menurut Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional menentukan indikator tingkat kesejahteraan keluarga dikelompokkan menjadi 5 (lima) tahapan, adapun indikatornya sebagai berikut:

- a. Enam indikator tahapan Keluarga Sejahtera I (KS I) dengan kriteria sebagai berikut:
  - 1) Pada umumnya anggota keluarga makan 2 kali sehari atau lebih.
  - 2) Anggota keluarga memiliki pakaian berbeda dirumah, pergi, bekerja, dan sekolah.
  - 3) Rumah yang ditempati keluarga mempunyai atap, lantai, dan dinding.

---

<sup>67</sup> BPS, *Indikator Kesejahteraan Rakyat (Ketimpangan Pendidikan di Indonesia)*, Jakarta: Tanpa Penerbit, 2016, h. 160.

- 4) Bila ada anggota keluarga yang sakit dibawa ke sarana kesehatan.
  - 5) Bila pasangan usia subur ingin ber KB pergi sarana pelayanan kontrasepsi.
  - 6) Semua anak umur 7-15 tahun dalam keluarga bersekolah.
- b. Delapan indikator Keluarga Sejahtera II (KS II), meliputi:
- 1) Pada umumnya anggota keluarga melaksanakan ibadah agama.
  - 2) Paling kurang sekali seminggu seluruh anggota keluarga makan lauk daging, ikan atau telur.
  - 3) Seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu stel pakaian baru dalam setahun.
  - 4) Luas lantai paling kurang 8 m<sup>2</sup> untuk tiap penghuni.
  - 5) Tiga bulan terakhir anggota keluarga dalam keadaan sehat.
  - 6) Ada seorang atau lebih anggota keluarga yang bekerja untuk memperoleh penghasilan.
  - 7) Anggota keluarga umur 10 - 60 bisa baca tulis latin.
  - 8) PUS dengan anak hidup 2 atau lebih saat ini memakai alat kontrasepsi.
- c. Keluarga sejahtera tahap III, meliputi:
- 1) Keluarga secara teratur dengan suka rela memberikan sumbangan materil untuk kegiatan sosial.
  - 2) Ada anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus pengumpulan sosial, yayasan, institusi atau masyarakat.<sup>68</sup>

## 5. Tujuan Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan masyarakat mempunyai beberapa tujuan yang dicapai yaitu:

- a. Untuk mencapai kehidupan yang sejahtera dalam arti tercapainya standar kehidupan pokok seperti sandang, perumahan, pangan,

---

<sup>68</sup> *Ibid*, hal. 58-59.



kesehatan, dan relasi-relasi sosial yang harmonis dengan lingkungannya.

- b. Untuk mencapai penyesuaian diri yang baik khususnya dengan masyarakat dilingkungannya, misalnya dengan menggali sumber-sumber, meningkatkan, dan mengembangkan taraf hidup yang memuaskan. Selain itu, scheneiderman (1972) mengemukakan tiga tujuan utama dari sistem kesejahteraan sosial yang sampai tingkat tertentu tercermin dalam semua program kesejahteraan sosial, yaitu:

- 1) Pemeliharaan sistem

Pemeliharaan dan menjaga keseimbangan atau kelangsungan keberadaan nilai-nilai dan norma sosial serta aturan-aturan kemasyarakatan dalam masyarakat, termaksud hal-hal yang bertalian dengan defenisi makna dan tujuan hidup, motivasi bagi kelangsungan hidup seseorang dalam perorangan, kelompok ataupun masyarakat. Kegiatan sistem kesejahteraan sosial untuk mencapai tujuan semacam itu meliputi kegiatan yang diadakan untuk sosialisasi terhadap norma-norma yang dapat diterima, peningkatan pengetahuan dan kemampuan untuk mempergunakan sumber-sumber dan kesempatan yang tersedia dalam masyarakat melalui pemberian informasi, nasihat, dan bimbingan, seperti penggunaan sistem rujukan, fasilitas pendidikan, kesehatan, dan bantuan sosial lainnya.

- 2) Pengawasan sistem

Melakukan pengawasan secara efektif terhadap perilaku yang tidak sesuai atau menyimpang dari nilai-nilai sosial. Kegiatan-kegiatan kesejahteraan sosial untuk mencapai tujuan semacam itu meliputi fungsi-fungsi pemeliharaan berupa kompensasi, sosialisasi, peningkatan kemampuan menjangkau fasilitas-fasilitas yang ada bagi golongan masyarakat yang memperlihatkan penyimpangan tingkah laku.

### 3) Perubahan sistem

Mengadakan perubahan ke arah berkembangnya suatu sistem yang lebih efektif bagi anggota masyarakat. Dalam mengadakan perubahan itu, sistem kesejahteraan sosial merupakan instrumen untuk menyingkirkan hambatan-hambatan terhadap partisipasi sepenuhnya dan adil bagi anggota masyarakat dalam pengambilan keputusan, pembagian sumber-sumber secara lebih pantas dan adil, dan terhadap penggunaan struktur kesempatan yang tersedia secara adil pula.<sup>69</sup>

## 6. Fungsi Kesejahteraan Masyarakat

Fungsi-fungsi kesejahteraan masyarakat bertujuan untuk menghilangkan atau mengurangi tekanan-tekanan yang diakibatkan terjadinya perubahan-perubahan sosio-ekonomi, menghindarkan terjadinya konsekuensi-konsekuensi sosial yang mampu mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat. Fungsi-fungsi kesejahteraan sosial masyarakat tersebut antara lain:

#### a. Fungsi pencegahan (*preventive*)

Kesejahteraan sosial masyarakat ditujukan untuk memperkuat individu, keluarga, dan masyarakat supaya terhindar dari masalah-masalah sosial baru. Dalam masyarakat transisi, upaya pencegahan ditekankan pada kegiatan-kegiatan untuk membantu menciptakan polapola baru dalam hubungan sosial serta lembaga-lembaga sosial baru.

#### b. Fungsi penyembuhan (*curative*)

Kesejahteraan sosial ditujukan untuk menghilangkan kondisi-kondisi ketidak mampuan fisik, emosional, dan sosial agar orang yang mengalami masalah tersebut dapat berfungsi kembali secara wajar dalam masyarakat.

#### c. Fungsi pengembangan (*development*)

---

<sup>69</sup> Fahrudin Adi, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, Bandung : PT. Refika Aditama, 2012, h. 10.

Kesejahteraan sosial masyarakat berfungsi untuk memberikan sumbangan langsung ataupun tidak langsung dalam proses pembangunan atau pengembangan tatanan dan sumber-sumber daya sosial dalam masyarakat.

d. Fungsi penunjang (*supportive*)

Fungsi ini mencakup kegiatan-kegiatan untuk membantu mencapai tujuan sektor atau bidang pelayanan kesejahteraan sosial yang lain.<sup>70</sup>

---

<sup>70</sup> *Ibid*, h. 12.

### **BAB III**

#### **GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN**

##### **A. Profil Peternakan Ayam Petelur PT. Benz Cahaya Suprana**

###### **1. Letak Geografis Peternakan Ayam Petelur PT. Benz Cahaya Suprana**

Peternakan ayam petelur PT. Benz Cahaya Suprana berlokasi di Dusun Wonosari, Desa Batur, Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang. Tepatnya berada di RT 01/RW 11 Dusun Wonosari dan terletak di sekitar perkebunan yang cukup berjarak dari pemukiman masyarakat setempat.

Jarak peternakan ayam petelur PT. Benz Cahaya Suprana dengan perusahaan lain di sekitar yang berlokasi di Dusun Wonosari Desa Batur Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang yakni kurang lebih 600 m, hal ini dikarenakan jarak yang terlalu dekat mempercepat penyebaran penyakit atau wabah dari perusahaan lain yang terserang tanpa memberikan kesempatan untuk pencegahan. PT. Benz Cahaya Suprana merupakan peternakan yang bebas dari kebisingan, keadaan tersebut harus dipertimbangkan sebab ayam petelur merupakan ayam yang mudah stress sehingga dapat mengakibatkan turunnya produksi. Jarak lokasi kandang dengan jalan raya cukup dekat yaitu 100 m sehingga mempermudah untuk memperoleh bahan baku dan pengangkutan hasil, sedangkan jarak antara lokasi kandang dengan fasilitas umum yaitu:

- a. Pemukiman : 0,20 km
- b. Sekolah : 2,00 km
- c. Tempat Ibadah : 0,25 km
- d. Pasar : 3,00 km
- e. Kegiatan lain : 0,50 km

Luas lahan peternakan ayam petelur PT. Benz Cahaya Suprana yaitu  $8.441 \text{ m}^2$ . Peternakan ini berada pada ketinggian 200 meter diatas permukaan laut dengan suhu rata-rata 20 derajat celcius, kelembapan

40-60%, dan curah hujan 1979 mm. Penggunaan lahan PT. Benz Cahaya Suprana secara umum dibagi menjadi dua yaitu lahan terbuka dan lahan tertutup.<sup>71</sup>

## **2. Sejarah Singkat Peternakan Ayam Petelur PT. Benz Cahaya Suprana**

PT. Benz Cahaya Suprana merupakan peternakan ayam petelur yang terbagi menjadi 4 lokasi yang berbeda namun masih dalam Kabupaten Semarang. Lokasi peternakan yaitu peternakan 1 terletak di Dusun Kemloko, peternakan 2 terletak di Dusun Wates, peternakan 3 terletak di Dusun Kendal dan peternakan 4 terletak di Dusun Wonosari.

Peternakan ayam petelur PT. Benz Cahaya Suprana yang terletak di Dusun Wonosari, Desa Batur, Kecamatan Getasan merupakan peternakan milik Bapak Untung Suprana, sehingga peternakan ayam petelur ini diberi nama PT. Benz Cahaya Suprana. Awal mula peternakan ini didirikan pada tahun 2008. Dahulu peternakan ini merupakan jejeran lahan-lahan pertanian yang luas milik masyarakat sekitar. Hingga ada negosiasi untuk membeli lahan pertanian tersebut untuk didirikan bangunan luas guna produksi ayam petelur.

Peternakan ini merupakan peternakan ayam komersil dengan strain *Hy-Line Brown* dengan ciri bulu berwarna coklat dan produksi tinggi. mempunyai skala 41.060 ekor dan jumlah produksi telur sebanyak 2.08 kg atau 33.324 butir. PT. Benz Cahaya Suprana memiliki 14 kandang *closed house*, 1 gudang telur, 1 gudang pakan dan alat transportasi sebanyak 3 truk.

## **3. Bibit Peternakan Ayam Petelur PT. Benz Cahaya Suprana**

PT. Benz Cahaya Suprana dalam usaha peternakannya menggunakan bibit yang berasal dari CV. Missouri Bandung dengan strain *Hy-Line Brown* yang kemudian dibesarkan di peternakan 2 hingga

---

<sup>71</sup> Daning Dwi Jayanti, *Analisis Finansial Usaha Peternakan Ayam Petelur Kandang Closed House PT. Cahaya Suprana Desa Batur Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang*, Universitas Brawijaya Malang, 2014, h. 35.

pullet lalu dibeli oleh peternakan 4 untuk diproduksi. Pullet dikirim ke peternakan pada umur 16 minggu supaya ayam dapat beradaptasi dengan kandang barunya dan tidak stress saat mencapai umur produksi yang dapat mengganggu produksi telur. Pemilihan ayam dengan strain *Hy-Line Brown* karena produktifitasnya tinggi serta tahan dari penyakit.<sup>72</sup>

#### **4. Perkandangan Peternakan Ayam Petelur PT. Benz Cahaya Suprana**

Sistem perkandangan di PT. Benz Cahaya Suprana yakni menggunakan *open house system* yaitu kandang yang dindingnya dibuat dengan sistem terbuka, yang biasa terbuat dari kawat burung atau bambu sehingga menjamin hembusan angin bisa masuk dalam kandang dan bisa memanfaatkan pergantian sinar matahari. Dinding kandang di tutup dengan tirai yang berfungsi sebagai ventilasi. Dilapangan bentuk kandang yang umum dijumpai adalah kandang sistem terbuka atau open house, baik sistem panggung maupun sistem postal dengan lantai beralaskan sekam, serutan gergaji kayu dan beberapa peternak pernah juga menggunakan jerami. Untuk kondisi dalam kandang sangat dipengaruhi oleh kondisi luar kandang. Model kandang terbuka memberikan kontribusi yang kurang bagus bila dibandingkan dengan model kandang sistem tertutup.<sup>73</sup>

Atap kandang pada PT. Benz Cahaya Suprana menggunakan bahan galvalum yaitu atap yang terbuat dari baja ringan yang dilapisi seng (*zinc*), aluminium, dan silikon. Diatas atap galvalum tersebut masih diberi atap lagi berupa plastik putih bening beberapa lapis. Kandang tipe open house mempunyai dinding yang terbuka. Dinding pada PT. Benz Cahaya Suprana menggunakan tirai terbuat dari bahan terpal yang berwarna hitam gelap. Terpal dipilih karena bahan ini kedap udara, sangat cocok digunakan pada kandang *open house*. Sistem *open house* membuat faktor

---

<sup>72</sup> *Ibid*, h. 38.

<sup>73</sup> Syaikh Anshori, *Perbandingan Hasil Produksi Telur dengan Penggunaan Kandang Open House dan Close House Semi Otomatis di Prayogo Farm Kecamatan Kandat Kediri*, Artikel Skripsi, Vol. 01 No. 01, 2017, h.5.

lingkungan seperti panas, cuaca, angin hujan dan sinar matahari berpengaruh saat pemeliharaan.

Tipe kandang yang digunakan PT. Benz Cahaya Suprana yakni kandang baterai. Kandang baterai adalah kandang dengan bentuk kotak dan saling bersambungan dengan kotak berikutnya, biasanya satu kotak kandang baterai berisi satu atau dua ekor ayam. Susunan kandang baterai di PT. Benz Cahaya Suprana dibuat berbentuk V dengan tiga tingkat, hal ini dilakukan supaya menghemat tempat, mempermudah pemberian pakan, vaksinasi, pengambilan telur, dan pembersihan kandang sehingga menghemat waktu dan tenaga kerja. Ukuran kandang baterai untuk satu ekor ayam yakni panjang 45cm, lebar 20cm, tinggi 40cm. Arah kandang pada PT. Benz Cahaya Suprana membujur dari timur ke barat dengan tujuan sinar matahari yang sampai didalam kandang tidak berlebih tidak berlebih. Kandang model baterai sangat cocok untuk ayam petelur, keuntungan dari kandang baterai yakni lebih mudah dalam pengontrolan penyakit, memperkecil penularan penyakit, menghindari terjadinya kanibalisme, dan memperkecil energi/tenaga kerja. Kerugian dari kandang model baterai yakni biaya kandang lebih besar, memerlukan perhatian secara intensif serta ayam mudah terluka akibat kawat atau besi pada ayam petelur. Jarak antar kandang dengan bangunan lain yakni 2.5 m dan jarak antar kandang dengan kandang yakni 1.5 m.

Pencahayaan di PT. Benz Cahaya Suprana yakni menggunakan lampu philip 15 watt. Pencahayaan dilakukan pada pukul 18.30 sampai pukul 24.00, hal ini bertujuan untuk menghemat energi. Nyala dan mati lampu diatur menggunakan timer.

##### **5. Pakan dan Minum Peternakan Ayam Petelur PT. Benz Cahaya Suprana**

Pakan diberikan satu kali dalam sehari yakni sebanyak 108 gram. Tempat pakan terbuat dari paralon 8 inci yang dibelah menjadi setengah lingkaran, paralon ini terletak dibawah tempat minum hal ini bertujuan supaya ayam lebih banyak makan di banding minum. Tempat pakan

menempel pada bagian luar kandang, hal ini bertujuan untuk mempermudah ayam untuk makan, karena apabila jarak tempat pakan terlalu jauh menyebabkan konsumsi pakan turun sehingga produksi pun terganggu. Pemberian pakan disesuaikan dengan kebutuhannya tanpa mengganggu produktifitas telur, tidak boros serta dapat memenuhi kebutuhan ayam petelur. Pakan diperoleh dari pencampuran pakan yang berasal dari pabrik sendiri yang terdiri dari jagung kuning, bekatul, bungkil kedelai, *meat bone meal*, grit, garam dan soda kue.

Pemberian air minum dilakukan secara *adlibitum*. Air diberikan melalui nipple dimana air mengalir dari pipa paralon yang tertutup sehingga air yang diminum tetap bersih. Pipa nipple panjangnya sesuai panjang kandang. Pipa nipple terletak diatas tempat pakan dan lebih tinggi dari punggung ayam. Dalam setiap kandang terdapat tower air sebanyak dua buah. Tower diberi pelampung otomatis dimana apabila isi tower habis maka air akan terisi secara otomatis.

#### **6. Produksi Telur PT. Benz Cahaya Suprana**

Pengambilan telur dilakukan sehari sebanyak 3 kali yakni pada pukul 10.00, 13.00 dan pada pukul 15.00. Seleksi telur dibagi menjadi 2 yakni telur utuh dan telur retak. Produksi telur PT. Benz Cahaya Suprana selama satu bulan yakni 998.691 butir atau sebanyak 62418 kg, 98% produksi telur merupakan telur utuh dan 2% merupakan telur retak. Apabila dikonversikan ke dalam butir maka 984.607 butir atau 61.538 kg telur utuh dan 14.083 butir atau 880 kg telur retak.<sup>74</sup>

#### **7. Pemasaran Telur PT. Benz Cahaya Suprana**

Pemasaran telur PT. Benz Cahaya Suprana dilakukan setiap hari. Telur utuh dikirim ke beberapa daerah yaitu Jakarta, Bekasi, Bandung, Jati Barang, Indramayu, Tegal, Semarang, dan Kudus, kemudian dibeli oleh pengepul. Sedangkan untuk telur retak dibeli di peternakan langsung oleh toko roti sekitar Kabupaten Semarang dan Salatiga sehingga tidak

---

<sup>74</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Juremi selaku Mandor PT. Benz Cahaya Suprana pada tanggal 20 Mei 2022 pukul 10.00 WIB.



memerlukan biaya pengiriman. Rata-rata penjualan telur perhari yakni 2213,63 kg/hari.<sup>75</sup>

#### **8. Modal Usaha Peternakan Ayam Petelur PT. Benz Cahaya Suprana**

Modal adalah biaya yang dipakai selama proses produksi berlangsung. Sumber modal pada peternakan ayam petelur PT. Benz Cahaya Suprana berasal dari modal sendiri. Modal yang digunakan di PT. Benz Cahaya Suprana berupa modal tetap dan tidak tetap.

Modal dalam arti luas yaitu modal dalam bentuk uang atau barang.<sup>76</sup> Modal sendiri sangat penting bagi keberlangsungan suatu perusahaan. Modal pada PT. Benz Cahaya Suprana terdiri dari modal tetap dan modal tidak tetap. Modal tetap adalah jenis modal yang dapat digunakan secara berulang-ulang, misalnya seperti mesin pemecah jagung, mesin pencampur pakan dan bangunan kandang. Modal tidak tetap atau adalah modal yang habis digunakan dalam satu kali proses produksi misalnya pakan dan obat-obatan, semua komponen dalam modal kerja sangat diperlukan untuk berlangsungnya proses produksi hal ini sesuai dengan pernyataan bahwa modal kerja yang cukup sangat penting bagi suatu perusahaan karena dengan modal kerja yang cukup itu memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi dengan seekonomis mungkin dan perusahaan tidak mengalami kesulitan atau menghadapi bahaya-bahaya yang mungkin timbul karena adanya krisis atau kekacauan keuangan. Akan tetapi adanya modal kerja yang berlebihan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif, dan hal ini akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan karena adanya kesempatan untuk memperoleh keuntungan telah disia-siakan, sebaliknya adanya ketidakcukupan dalam modal kerja merupakan sebab utama kegagalan perusahaan.<sup>77</sup>

---

<sup>75</sup> Daning Dwi Jayanti, *Analisis Finansial Usaha Peternakan Ayam Petelur Kandang Closed House PT. Cahaya Suprana Desa Batur Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang*, Universitas Brawijaya Malang, 2014, h. 38.

<sup>76</sup> Bambang Riyanto, *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*, Yogyakarta: BPFE, 2001.

<sup>77</sup> Munawir, *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Liberti, 2007.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Analisis Peran Peternakan Ayam Petelur PT. Benz Cahaya Suprana dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Desa Batur, Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang**

Masalah utama dan mendasar dalam ketenagakerjaan di negara berkembang seperti Indonesia adalah masalah upah yang rendah dan tingkat pengangguran yang tinggi serta penambahan penduduk yang terus meningkat. Hal tersebut disebabkan karena penambahan tenaga kerja baru jauh lebih besar dibandingkan dengan pertumbuhan lapangan kerja yang dapat disediakan setiap tahunnya. Pertumbuhan tenaga kerja yang lebih besar dibandingkan dengan ketersediaan lapangan kerja menimbulkan pengangguran yang tinggi.<sup>78</sup>

Pengangguran yang tinggi merupakan akibat dari penyerapan tenaga kerja yang rendah. Dikutip dari laporan doing bisnis di Indonesia, World Bank dan IFC menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor utama yang menjadi hambatan penyerapan tenaga kerja di Indonesia, yaitu kurangnya tenaga kerja terdidik, infrastruktur yang buruk dan kerangka kebijakan yang berbelit-belit.<sup>79</sup> Rendahnya penyerapan tenaga kerja juga dapat terjadi karena keterkaitan dan kecocokan antara dunia pendidikan dan dunia usaha belum berjalan dengan baik dan masih banyak permasalahan – permasalahan yang lainnya.

Masalah penyerapan tenaga kerja juga akibat dari daya saing tenaga kerja yang rendah. Dari berbagai survei yang dilakukan oleh BPS (Badan Pusat Statistik) dapat diketahui bahwa daya saing tenaga kerja Indonesia relatif masih rendah dibandingkan dengan daya saing negara tetangga.

---

<sup>78</sup> Riyadi Nurrohman dan Zainal Arifin, “Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Analisis Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Tengah”, Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol. 8 No. 1, 2010, h. 248.

<sup>79</sup> World Bank IFC, *Membandingkan kebijakan usaha di 20 kota dan 183 perekonomian*, Doing Bussines di Indonesia, 2012.

Rendahnya daya saing disebabkan rendahnya mutu SDM (Sumber Daya Manusia) sebagai akibat dari rendahnya tingkat pendidikan dan rendahnya kompetensi kerja dan kecocokan *skill* dengan kecocokan pekerjaan.<sup>80</sup>

Hal tersebut dirasakan oleh masyarakat Desa Batur, Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang yang sulit mendapatkan pekerjaan karena kalah saing dengan pekerja lainnya. Latar belakang pendidikan rendah merupakan salah satu faktor yang menghambat dalam persaingan dunia kerja. Berbagai badan usaha yang muncul menjadi kabar yang menyenangkan dan sebuah harapan bagi masyarakat yang menganggur dengan tersedianya lapangan pekerjaan. Peternakan ayam petelur PT. Benz Cahaya Suprana sebagai perusahaan yang membutuhkan tenaga kerja untuk proses pengelolaan peternakan merupakan sebuah solusi bagi masyarakat Desa Batur.

Maka untuk mengelola peternakan tersebut, PT. Benz Cahaya Suprana membutuhkan tenaga kerja. Tenaga kerja yang dibutuhkan pun cukup banyak. Hal ini akan berdampak pada penyerapan tenaga kerja masyarakat Desa Batur yang menganggur dan susah untuk mendapatkan pekerjaan.

Dalam setiap perusahaan pasti membutuhkan beberapa tenaga kerja untuk melakukan pekerjaan dalam hubungannya dengan kelangsungan suatu perusahaan. Keberhasilan suatu perusahaan dipengaruhi oleh salah satu faktor terpenting yaitu SDM (Sumber Daya Manusia) karena sumber daya manusia adalah orang yang melakukan berbagai macam tingkat dalam perencanaan hingga evaluasi yang dapat memanfaatkan sumber daya yang lain yang dimiliki oleh suatu perusahaan.<sup>81</sup>

Begitupun dengan peternakan ayam petelur PT. Benz Cahaya Suprana yang membutuhkan sumber daya manusia untuk dijadikan tenaga

---

<sup>80</sup> Suhandi, dkk, “*Dinamika Permasalahan Ketenagakerjaan dan Pengangguran di Indonesia*”, Jurnal Ekonomika, Vol. 13, h. 88, 2020.

<sup>81</sup> Jessica Sendow dan Peggy A. Meke, “*Pengaruh Perekrutan, Motivasi, dan Pelatihan Kerja terhadap Kinerja Pegawai pada PT. PLN (PERSERO) Wilayah Suluttenggo*”, Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, Vol. 3 No.1, 2015, h. 1153.

kerja. Untuk itulah peternakan ayam petelur PT. Benz Cahaya Suprana melakukan perekrutan tenaga kerja atau karyawan. Dari penelitian ini, penulis menganalisis peran peternakan ayam petelur PT. Benz Cahaya Suprana dalam penyerapan tenaga kerja di Desa Batur, Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang.

### **1. Perekrutan Tenaga Kerja PT. Benz Cahaya Suprana**

Rekrutmen (*Recruitment*) adalah proses penarikan sekelompok kandidat untuk mengisi posisi yang lowong. Perekrutan yang efektif akan membawa peluang pekerjaan kepada perhatian dari orang-orang yang berkemampuan dan keterampilannya memenuhi spesifikasi pekerjaan.<sup>82</sup> Sistem perekrutan tenaga kerja di PT. Benz Cahaya Suprana dilakukan dengan cukup mudah.

Berdasarkan wawancara penulis dengan Bapak Juremi, selaku Mandor PT. Benz Cahaya Suprana yang mengatakan:

“Untuk perekrutan sendiri sebenarnya sangat mudah. Kami dari pihak peternakan tidak memberi syarat berupa membawa CV atau surat lamaran kerja. Cukup datang ke peternakan ini dan langsung tanya ke bagian penerima tamu. Tapi jika ingin menemui saya langsung juga tidak apa-apa”.<sup>83</sup>

Perekrutan tenaga kerja di PT. Benz Cahaya Suprana tidak memberikan syarat berupa CV atau surat lamaran kerja. Hal tersebut dilakukan karena tugas yang dilakukan oleh tenaga kerja cukup mudah, yakni memberi pakan, membersihkan kandang, mengambil telur, dan mengecek keadaan ayam petelur. Jadi tenaga kerja yang dibutuhkan adalah yang terampil dan pekerja keras. Penerimaan tenaga kerja bergantung pada jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan. Apabila ada kekosongan yang cukup banyak, maka peternakan akan membuka

---

<sup>82</sup> Baiq Setiani, “*Kajian Sumber Daya Manusia dalam Proses Rekrutmen Tenaga Kerja di Perusahaan*”, Jurnal Ilmiah, Vol. 1 No. 1, 2013, h. 39.

<sup>83</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Juremi selaku Mandor PT. Benz Cahaya Suprana pada tanggal 20 Mei 2022 pukul 18.00 WIB.

lowongan kerja bagi masyarakat sekitar yang berminat untuk menjadi tenaga kerja di peternakan tersebut.

Dalam perekrutan karyawan, PT. Benz Cahaya Suprana menerima laki-laki atau perempuan dari mana saja, tidak memprioritaskan masyarakat Desa Batur saja. Akan tetapi, jumlah karyawan yang bekerja di PT. Benz Cahaya Suprana memang didominasi oleh masyarakat Desa Batur. Faktor lokasi peternakan yang memang berada di Desa Batur membuat pekerja dari masyarakat sekitar cukup banyak. Jumlah karyawan di PT. Benz Cahaya Suprana adalah 21 (Dua puluh satu) orang. Dari 21 karyawan tersebut, total ada 18 orang karyawan yang merupakan masyarakat Desa Batur, Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Juremi, selaku Mandor PT. Benz Cahaya Suprana yang mengatakan:

“Kita tidak memprioritaskan untuk masyarakat Desa Batur saja, tetapi memberi kesempatan bagi siapapun yang ingin menjadi karyawan disini. Tetapi memang jika dilihat banyak dari karyawan adalah masyarakat Desa Batur baik itu laki-laki maupun perempuan. Kalau dilihat dari jumlah total karyawan ada 21. Nah dari semua ini ada 18 orang yang berasal dari Desa Batur, jadi ya kira-kira 85% sendiri”.<sup>84</sup>

Jadi, dalam pengelolaan peternakan ayam petelur PT. Benz Cahaya Suprana dibutuhkan tenaga kerja yang cukup banyak untuk melaksanakan berbagai kegiatan peternakan. Hal itu dilakukan untuk membiakkan dan menghasilkan produksi dari peternakan ayam petelur dalam rangka meraih keuntungan. Oleh karena itu, rekrutmen tenaga kerja merupakan langkah penting dalam keberlangsungan peternakan ayam petelur PT. Benz Cahaya Suprana. Dengan perekrutan tenaga kerja oleh peternakan ayam petelur PT. Benz Cahaya Suprana memberi dampak berupa meningkatnya penyerapan tenaga kerja di masyarakat

---

<sup>84</sup> *Ibid.*

terutama di lingkungan Desa Batur, Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang.

## **2. Peran PT. Benz Cahaya Suprana dalam Menjembatani Lapangan Kerja bagi Masyarakat Desa Batur**

Keberadaan peternakan ayam petelur PT. Benz Cahaya Suprana sangat membantu untuk menjembatani masyarakat Desa Batur yang kesulitan dalam mendapatkan pekerjaan. Pendidikan (formal) merupakan cara tepat untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Makin tinggi pendidikan makin tinggi kualitas tenaga kerja.<sup>85</sup> Tetapi karena faktor pendidikan yang rendah, banyak dari masyarakat yang berakhir menjadi pengangguran. Adapun beberapa masyarakat lebih memilih untuk menjadi petani dengan penghasilan yang tidak menentu. Oleh karena itu kehadiran peternakan ayam petelur PT. Benz Cahaya Suprana dapat memaksimalkan penyerapan tenaga kerja di Desa Batur, Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang.

Berdasarkan wawancara penulis dengan Bapak Juremi, selaku Mandor PT. Benz Cahaya Suprana yang mengatakan:

“Menurut saya sangat membantu. Bisa dilihat kalau rata-rata mereka ini nanam sayuran atau petani lah seperti itu. Tapi kalau berbicara soal pendapatan hasil tani ini kan sangat sedikit. Harga sayuran dari pengepul juga rendah biasanya, jadi mereka coba untuk mencari pekerjaan lain. Tapi masalahnya adalah rata-rata lowongan kerja itu harus menggunakan ijazah minimal sampai SMA sedangkan kebanyakan masyarakat Desa Batur ini yang jadi kepala keluarga atau dari keluarga kurang mampu lainnya rata-rata lulusan SMP bahkan ada yang tidak lulus SMP. Nah adanya peternakan ini kan sangat membantu. Kami tidak mencamtumkan CV atau ijazah minimal berapa tahun untuk bekerja disini. Jadi banyak sekali masyarakat Desa Batur yang tadinya itu bertani atau susah dapat kerjaan bisa bekerja disini.”<sup>86</sup>

---

<sup>85</sup> Sirilius Seran, “*Hubungan Antara Pendidikan, Pengangguran, dan Pertumbuhan Ekonomi dengan Kemiskinan*”, Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan, Vol. 10 No.2, 2017, h. 59.

<sup>86</sup> *Ibid.*

Dari pemaparan yang disampaikan oleh Bapak Juremi selaku Mandor PT. Benz Cahaya Suprana dapat diketahui bahwa keberadaan peternakan tersebut membantu masyarakat sekitar dalam mendapatkan pekerjaan. Diketahui jika masyarakat sekitar sulit mendapatkan pekerjaan rata-rata karena terhalang oleh latar belakang pendidikan. Dunia kerja yang sangat luas akan tetapi daya saing yang semakin tinggi membuat masyarakat Desa Batur tidak mampu bersaing dengan tenaga kerja yang lain. Akhirnya kebanyakan dari masyarakat Desa Batur memutuskan untuk bertani sebagai pekerjaan yang rata-rata sudah turun-temurun dari keluarga terdahulu. Akan tetapi, pekerjaan tersebut tidak menjamin pendapatan yang didapat dalam satu bulan. Oleh karena itu, keberadaan peternakan ayam petelur PT. Benz Cahaya Suprana dapat menjembatani masyarakat Desa Batur yang kesulitan dalam mendapatkan pekerjaan.

Dengan adanya peternakan ayam petelur PT. Benz Cahaya Suprana memberi peran dalam penyerapan tenaga kerja. Dengan persyaratan yang tidak rumit dan lokasi yang cukup dekat membuat antusias masyarakat Desa Batur untuk mendaftar sebagai karyawan cukup tinggi. Hal ini berakibat pada berkurangnya masyarakat yang menganggur. Penyerapan tenaga kerja yang tinggi akan mengurangi kemiskinan dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.<sup>87</sup> Hal tersebut terlihat di lingkungan masyarakat Desa Batur, Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang akibat adanya peternakan ayam petelur PT. Benz Cahaya Suprana.

---

<sup>87</sup> Fivien Muslihatinningsih, “*Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Timur*”, Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi, Vol. VII, h. 1.

## **B. Analisis Peran Peternakan Ayam Petelur PT. Benz Cahaya Suprana dalam Kesejahteraan Masyarakat di Desa Batur, Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang**

Setiap orang bekerja untuk memberikan waktu dan tenaganya kepada organisasi atau perusahaan dengan imbalan memperoleh gaji atau pendapatan.<sup>88</sup> Pendapatan itu sendiri adalah penghasilan yang diperoleh seseorang dalam kurun waktu tertentu. Pendapatan merupakan salah satu indikator untuk mengukur kesejahteraan seseorang atau masyarakat, sehingga pendapatan masyarakat ini mencerminkan kemajuan ekonomi suatu masyarakat.<sup>89</sup> Tingkat pendapatan ini erat kaitannya dengan penghasilan yang diterima seseorang setiap hari, minggu dan bulan. Karena itu tingkat pendapatan ini pula dapat ditentukan seseorang tersebut mampu memenuhi kebutuhan hidupnya.

Begitu pula dengan masyarakat Desa Batur, Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang yang bekerja agar memperoleh pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Dengan bekerja sebagai karyawan di PT. Benz Cahaya Suprana mereka memperoleh pendapatan berupa gaji yang diterima perbulan. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan penulis terhadap 10 sampel karyawan dari Desa Batur mengatakan bahwa gaji yang mereka terima tiap bulan sejumlah Rp. 2.300.000 (Dua juta tiga ratus ribu rupiah).

Sebelum bekerja sebagai karyawan di PT. Benz Cahaya Suprana, pendapatan masyarakat Desa Batur sangat tidak stabil. Mayoritas mereka kesulitan untuk mendapatkan pekerjaan sehingga menjadi pengangguran. Beberapa memilih untuk bertani walaupun pendapatan dari pertanian tidak menentu.

Adapun pendapatan masyarakat Desa Batur sebelum bekerja di peternakan ayam petelur PT. Benz Cahaya Suprana adalah sebagai berikut:

---

<sup>88</sup> Christhilia O. Posuma, “*Kompetensi, Kompensasi, dan Kepemimpinan Pengaruhnya terhadap Kinerja Karyawan pada Rumah Sakit Ratumbuyang Manado*”, Jurnal EMBA (Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi), Vol.1 No.4, 2013, h.647.

<sup>89</sup> Fatmawati M. Lumintang, “*Analisis Pendapatan Petani Padi di Desa Teep Kecamatan Langowan Timur*”, Jurnal EMBA (Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi), Vol. 1 No.3, 2013, h. 992.



Tabel 1  
Pendapatan Sebelum Bekerja di Peternakan Ayam Petelur PT. Benz  
Cahaya Suprana

Nama	Pendapatan (per bulan)
Mur	Rp. 0
Tulus	Rp. 1.000.000 – Rp. 1.200.000
Sutrisno	Rp. 800.000 – Rp. 1.200.000
Gunari	Rp. 800.000 – Rp. 1.200.000
Hanifuddin	Rp. 0
Didik kurniawan	Rp. 800.000 – Rp. 1.200.000
Suroso	Rp. 800.000 – Rp. 1.000.000
Sutarjo Yasmin	Rp. 800.000 – Rp. 1.000.000
Nurul Arifin	Rp. 900.000 – Rp. 1.200.000
Djamhari	Rp. 800.000 – Rp. 1.200.000

Sumber: Data Hasil Wawancara (2022)

Dari data diatas menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan masyarakat Desa Batur dibawah Rp. 1.500.000 (Satu juta lima ratus ribu rupiah) dalam satu bulan dimana pendapatan tersebut tidak dapat menjamin untuk memenuhi kebutuhan dalam satu bulan. Pendapatan tersebut didapat dari hasil pertanian dengan menanam kebun sendiri atau menjadi buruh tani. Bahkan ada yang memiliki pendapatan 0 rupiah akibat dari menganggur.

Sesudah menjadi karyawan di PT. Benz Cahaya Suprana, pendapatan masyarakat mengalami perubahan yang cukup terlihat. Berikut ini merupakan tabel rincian pendapatan masyarakat Desa Batur setelah bekerja di PT. Benz Cahaya Suprana:

Tabel 2  
Pendapatan Sesudah Bekerja di Peternakan Ayam Petelur PT. Benz  
Cahaya Suprana

Nama	Pendapatan (per bulan)
Mur	Rp. 2.300.000
Tulus	Rp. 2.800.000 – Rp. 3.000.000
Sutrisno	Rp. 2.500.000 – Rp. 2.700.000
Gunari	Rp. 2.500.000 – Rp. 2.700.000
Hanifuddin	Rp. 2.300.000
Didik kurniawan	Rp. 2.500.000 – Rp. 2.700.000
Suroso	Rp. 2.400.000 – Rp. 2.600.000
Sutarjo Yasmin	Rp. 2.400.000 – Rp. 2.600.000
Nurul Arifin	Rp. 2.600.000 – Rp. 2.800.000
Djamhari	Rp. 2.500.000 – Rp. 2.700.000

Sumber: Data Hasil Wawancara (2022)

Tabel diatas menunjukkan pendapatan masyarakat Desa Batur sesudah bekerja di PT. Benz Cahaya Suprana. Besar gaji yang diterima sebagai tenaga kerja di peternakan tersebut adalah sebesar Rp. 2.300.000. Dengan sistem kerja enam hari yaitu dari hari Senin hingga Sabtu, untuk hari Minggu sebagai hari libur. Alhasil pendapatan masyarakat Desa Batur meningkat apalagi dengan beberapa dari mereka tetap menjalankan pertanian sebagai sampingan. Biasanya masyarakat bertani di hari libur, sekedar menanam sayur yang mudah perawatannya. Bibit yang ditanam pun tidak banyak karena waktu untuk mengurus tanaman tidak sesenggang sebelum bekerja di PT. Benz Cahaya Suprana. Dengan gaji yang diterima sebesar Rp. 2.300.000/bulan dan tetap menjalankan pertanian yang ditekuni membuat pendapatan lebih menjamin dalam memenuhi kebutuhan hidup.

Perbedaan yang cukup dirasakan oleh masyarakat Desa Batur sebelum dan sesudah menjadi karyawan di PT. Benz Cahaya Suprana adalah pendapatan. Jumlah total pendapatan akan mempengaruhi dalam

pemenuhan kebutuhan pokok rumah tangga. Apabila pendapatan tinggi maka akan terpenuhi kebutuhan pokok dan pendapatan yang rendah akan menyebabkan sulitnya untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga.<sup>90</sup> Dari ke-10 sampel masyarakat Desa Batur, total pendapatan mereka dalam satu bulan meningkat. Hal tersebut tentunya berdampak cukup baik dalam keuangan rumah tangga.

Tidak hanya gaji yang didapat setiap bulan, peternakan ayam petelur PT. Benz Cahaya Suprana juga memberikan *reward* atau bonus kepada setiap karyawan. Bonus merupakan kompensasi tambahan atau penghargaan yang diberikan kepada karyawan atas terpenuhinya target yang sebelumnya telah ditetapkan oleh sebuah perusahaan.<sup>91</sup> Bukan sebuah tunjangan berupa uang tetapi dalam bentuk kebutuhan pangan. Dalam setiap bulan setiap karyawan diberi hasil dari produksi peternakan yaitu telur ayam sebanyak 1 krat berisi 30 butir. Walaupun bukan dalam bentuk uang tetapi telur yang diberikan dapat membantu memenuhi kebutuhan dapur sehingga tidak perlu lagi mengeluarkan uang untuk membeli telur sebagai kebutuhan pangan. Adapun tunjangan berupa uang adalah tunjangan hari raya idul fitri yang diberikan satu tahun sekali.

Hal tersebut berdasarkan wawancara penulis dengan Bapak Tulus, salah satu karyawan PT. Benz Cahaya Suprana dari Desa Batur yang mengatakan:

“Biasanya berupa bonus seperti setiap bulan saya sebagai karyawan bisa membawa telur 1 krat yang berisi 30 butir. Kalau untuk uang biasanya tunjangan hari raya untuk setiap karyawan”.<sup>92</sup>

---

<sup>90</sup> H. Irawan, *10 Prinsip Kepuasan Pelanggan*, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2003.

<sup>91</sup> Radhi Abdul Halim Rachmat, “*Pajak, Mekanisme Bonus, dan Transfer Pricing*”, *Jurnal Pendidikan Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 7 No. 1, 2019, h. 24.

<sup>92</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Tulus salah satu karyawan PT. Benz Cahaya Suprana dari Desa Batur pada tanggal 21 Mei 2022 pukul 17.00 WIB.

Dari hasil wawancara dengan ke-10 sampel masyarakat Desa Batur menjelaskan bahwa mereka merasakan kemudahan dalam bekerja di PT. Benz Cahaya Suprana. Ada beberapa faktor yang mendukung, diantaranya:

1. Jarak antara rumah dengan peternakan ayam petelur PT. Benz Cahaya Suprana cukup dekat. Jika berjalan kaki cukup 5-10 menit sampai.
2. Pekerjaan yang dilakukan tidak terlalu sulit yaitu memberi pakan, mengambil telur, membersihkan kandang dan memeriksa jika ada ayam mati.
3. Ada jeda istirahat siang selama satu jam yang dimulai pukul 12.00 WIB hingga 13.00 WIB.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Sutrisno, salah satu karyawan PT. Benz Cahaya Suprana dari Desa Batur yang mengatakan:

“Kalau untuk saya mudah. Pekerjaan yang dilakukan tidak terlalu berat dan juga ada jeda istirahat setiap dzuhur, apalagi lokasi peternakan yang cukup dekat”.<sup>93</sup>

Kesejahteraan merupakan tujuan dari seluruh keluarga. Kesejahteraan diartikan sebagai kemampuan keluarga untuk memenuhi semua kebutuhan untuk bisa hidup layak, sehat, dan produktif.<sup>94</sup> Dalam kaitannya dengan kesejahteraan hidup, keberadaan PT. Benz Cahaya Suprana memiliki pengaruh bagi masyarakat Desa Batur. Dapat terlihat jika tingkat kesejahteraan masyarakat meningkat. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Suroso, karyawan PT. Benz Cahaya Suprana tentang apa yang didapat dalam kaitannya dengan kesejahteraan hidup, dalam wawancara yang mengatakan:

“Tabungan hasil dari menjadi karyawan di PT. Benz Cahaya Suprana sedikit demi sedikit bisa untuk merenovasi rumah mulai dari membuat dinding yang tadinya kayu menjadi batu bata seperti itu. Tidak

---

<sup>93</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Sutrisno salah satu karyawan PT. Benz Cahaya Suprana dari Desa Batur pada tanggal 23 Mei 2022 pukul 17.30 WIB.

<sup>94</sup> Rizki Afri Mulia dan Nika Saputra, “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat Kota Padang”, Jurnal El-riyasah, Vol. 11 No. 1, 2020, h. 68.

hanya itu, tetapi untuk kebutuhan pangan sehari-hari dan pendidikan anak saya juga”.<sup>95</sup>

Dalam mengukur kesejahteraan masyarakat, penulis menggunakan konsep kesejahteraan masyarakat menurut Al-Ghazali. Menurut Al-Ghazali, konsep kesejahteraan masyarakat tergantung kepada pencarian dan pemeliharaan lima kebutuhan dasar yakni, agama (*ad-diin*), hidup (*an-nafs*), akal (*al-aql*), keturunan (*an-nasl*), harta (*al-mal*). Lima masalah tersebut dikenal dengan lima kebutuhan dasar (*ad-dharuriyat al-khoms*). Adapun kesejahteraan masyarakat Desa Batur menurut konsep kesejahteraan Al-Ghazali adalah sebagai berikut:

### **1. Kesejahteraan dalam Agama (*Ad-Diin*)**

*Ad-Diin* (agama atau keimanan) merupakan hal yang utama dalam kehidupan, karena berpengaruh dalam keseharian seseorang, diantaranya gaya hidup, perilaku, serta sikap terhadap sesama. Penulis telah melakukan wawancara dengan 10 narasumber dari masyarakat Desa Batur sehingga dalam penelitian ini akan lebih mudah dalam memahami tentang agama atau keimanan.

Berdasarkan penjelasan 10 narasumber, dapat diketahui bahwa agama yang dianut yaitu Islam. Dari pemaparan dengan 10 narasumber masyarakat Desa Batur dapat disimpulkan bahwa mereka sudah mempunyai pemahaman yang cukup tentang agama Islam. Hal tersebut dibuktikan dengan masyarakat yang rutin menjalankan ibadah wajib seperti sholat dan puasa, bahkan ada beberapa narasumber yang kadang melakukan sedekah bulanan dengan sisa pendapatan yang mereka dapatkan dalam satu bulan. Berdasarkan dari pemaparan salah satu narasumber, yaitu Bapak Gunari salah satu karyawan PT. Benz Cahaya Suprana, yang memaparkan pandangannya.

“Kalau saya pribadi untuk sholat *alhamdulillah* selalu saya kerjakan ya, soalnya sholat itu kan wajib. Sekalipun sedang

---

<sup>95</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Suroso salah satu karyawan PT. Benz Cahaya Suprana dari Desa Batur pada tanggal 23 Mei 2022 pukul 18.15 WIB.

bekerja di peternakan, saya selalu menyempatkan untuk sholat. Gampangnya gini, peternakan itu saja kan ada istirahat siang selama 1 jam, nah itu pas dzuhur jadi sekalian saya melaksanakan sholat. Jadi sesibuk apapun bekerja pasti akan selalu saya sempatkan. Selain itu *alhamdulillah* juga, kadang ada sisa sedikit gaji satu bulan itu kadang saya sedekahkan, ya memang tidak seberapa tapi setidaknya bisa sedekah”.<sup>96</sup>

Tidak hanya Bapak Gunari saja, tetapi ke-10 narasumber masyarakat Desa Batur yang penulis wawancarai memaparkan bahwa mereka melaksanakan kewajiban agama seperti sholat. Salah satu penerapannya yaitu meskipun sibuk bekerja, mereka memanfaatkan jeda waktu istirahat yang diberikan oleh PT. Benz Cahaya Suprana dari pukul 12.00 WIB-13.00 WIB untuk melaksanakan sholat dzuhur. Selain itu ada beberapa yang terkadang melakukan sedekah juga. Dalam hal ini peneliti telah melihat bahwa kesejahteraan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan agama berjalan dengan baik, setiap orang telah memahami tentang nilai kewajiban dalam beragama dan bermasyarakat.

## 2. Kesejahteraan dalam Jiwa (*An-Nafs*)

Dalam agama Islam jiwa manusia adalah sesuatu yang sangat berharga dan harus dijaga dan dilindungi. Berdasarkan pemaparan dari narasumber yaitu masyarakat Desa Batur memperhatikan kesehatan tubuh yaitu dengan mempunyai jaminan sosial berupa BPJS Kesehatan. Untuk itu, dalam hal ini masyarakat Desa Batur dapat dianggap sejahtera, karena sudah terpenuhi kebutuhan dalam menjaga jiwanya. Salah satu narasumber, yaitu Bapak Nurul Arifin mengatakan:

“Kalau untuk masalah kesehatan ya seperti jaminan kesehatan itu dari keluarga saya semuanya sudah memiliki BPJS Kesehatan. Lumayan untuk berobat bisa secara gratis. Tapi terkadang kita juga kalau mau berobat ke bidan desa juga *alhamdulillah* bisa membayar sendiri dengan pendapatan saya selama satu bulan juga masih sanggup”.<sup>97</sup>

---

<sup>96</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Gunari salah satu karyawan PT. Benz Cahaya Suprana dari Desa Batur pada tanggal 24 Mei 2022 pukul 18.45 WIB.

<sup>97</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Nurul Arifin salah satu karyawan PT. Benz Cahaya Suprana dari Desa Batur pada tanggal 23 Mei 2022 pukul 19.15 WIB.

Dalam hal ini peneliti telah melihat bahwasanya pemahaman tentang pentingnya menjaga jiwa dan kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan sudah tertanam dalam diri masyarakat Desa Batur yaitu dengan memiliki BPJS yang bisa digunakan kapan saja untuk berobat secara gratis. Atau juga ketika ingin ke bidan desa dan membayar, masyarakat mampu untuk membayar dengan mengandalkan pendapatan yang didapatkan dari gaji PT. Benz Cahaya Suprana.

### **3. Kesejahteraan dalam Akal (*Al-Aql*)**

Akal (*Al-aql*) merupakan kebutuhan dalam diri manusia yang mencakup kebutuhan moril maupun fisik untuk generasi sekarang, maupun yang akan datang. Berdasarkan pemaparan narasumber, dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan dalam aspek sudah cukup maksimal. Adapun disampaikan oleh Hanifuddin, karyawan PT. Benz Cahaya Suprana yang mengatakan:

“Untuk gaji yang saya dapat dalam satu bulan dari PT. Benz Cahaya Suprana selalu saya usahakan digunakan untuk yang bermanfaat saja. Apalagi saya juga masih muda, jadi gimana caranya uang tersebut saya gunakan seperti untuk kebutuhan paket data, membeli bensin, dan lainnya jadi saya sudah tidak lagi meminta orang tua. Dan juga jangan sampai uang itu digunakan untuk berfoya-foya saja misal buat beli minuman keras, soalnya memang banyak anak muda sekarang seperti itu tapi saya sendiri selalu menghindar”.<sup>98</sup>

Dapat diketahui bahwa dalam hal kesejahteraan untuk memelihara akal sudah terpenuhi. Seperti yang dipaparkan dalam wawancara, narasumber yaitu masyarakat Desa Batur menggunakan hasil pendapatan mereka dari bekerja di PT. Benz Cahaya Suprana dengan sebaik-baiknya. Tidak untuk bersenang-senang saja dan menghabiskan uang untuk kegiatan tercela, tetapi pendapatan tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup yang jelas manfaatnya.

### **4. Kesejahteraan dalam Keturunan (*An-Nasl*)**

---

<sup>98</sup> Hasil Wawancara dengan Hanifuddin salah satu karyawan PT. Benz Cahaya Suprana dari Desa Batur pada tanggal 23 Mei 2022 pukul 19.45 WIB.

Pemenuhan kebutuhan termasuk dalam konsep *An-Nasl* (keturunan), seseorang dapat dianggap sejahtera, apabila sudah terpenuhinya kebutuhan keluarga dan memiliki manfaat-manfaat untuk keturunannya. Salah satu narasumber yaitu Bapak Sutarjo Yasmin mengatakan:

“Saya sendiri bekerja di PT. Benz Cahaya Suprana ini untuk membantu perekonomian keluarga. Ya memang saya sudah tua tapi kan bekerja disana juga tidak terlalu sulit, pekerjaannya cukup ringan. Soalnya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari kan butuh uang, untuk beli bahan masakan dan rumah tangga lainnya. Terus juga ada anak dua yang masih sekolah semua dan saya selalu berharap dapat sekolah sampai ke jenjang tinggi semua, jadi saya selalu berusaha untuk bekerja keras dalam bekerja”.<sup>99</sup>

Berdasarkan pemaparan tersebut, narasumber sudah memahami kebutuhan keluarganya dan berharap ada manfaat yang didapatkan untuk keturunannya, serta sebagian besar dari mereka berharap terdapat manfaat yang diperoleh oleh keturunannya.

##### **5. Kesejahteraan dalam Harta (*Al-Maal*)**

Dalam Konsep Islam, *Al-Maal* merupakan salah satu tujuan syariat dalam pemanfaatan harta dan pemeliharaan harta sebagaimana mestinya yang mendorong manusia untuk mendapatkannya. Pada bagian ini, hal yang paling penting untuk dipahami adalah penggunaan harta setelah mendapatkan gaji yang diterima dari PT. Benz Cahaya Suprana.

Berdasarkan pernyataan dari narasumber tentang *al-Maal* (kekayaan), masyarakat Desa Batur sudah memahami bagaimana pendapatan yang diperoleh dalam satu bulan dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan digunakan sesuai dengan ajaran Islam. Pernyataan tersebut dipaparkan oleh Bapak Djamhari, salah satu karyawan PT. Benz Cahaya Suprana yang mengatakan:

---

<sup>99</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Sutarjo Yasmin salah satu karyawan PT. Benz Cahaya Suprana dari Desa Batur pada tanggal 23 Mei 2022 pukul 20.00 WIB.



“Untuk pendapatan yang saya dapat selama satu bulan itu menurut saya sudah cukup untuk memenuhi macam-macam yang dibutuhkan rumah tangga. Kalau untuk pemanfaatannya sudah jelas itu tadi ya rumah tangga seperti bayar listrik, bayar air, belanja mingguan, juga anak-anak saya kan masih pada sekolah jadi untuk bayar spp bulanan juga. Intinya dari rumah tangga kami harus pintar mengatur soal keuangan supaya dapat bermafaat untuk macam-macam”.<sup>100</sup>

Dari pemaparan tersebut diketahui bahwa pemanfaatan pendapatan yang diterima oleh masyarakat Desa Batur yang didapatkan dari bekerja di PT. Benz Cahaya Suprana digunakan untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Diantaranya kebutuhan rumah tangga seperti pangan yaitu dengan memenuhi kebutuhan dapur dan makanan, pembayaran tagihan listrik dan air serta kebutuhan lainnya.

Dapat diketahui bahwa peran peternakan ayam petelur PT. Benz Cahaya Suprana dalam kesejahteraan masyarakat sangat terlihat. Sesuai dengan konsep kesejahteraan masyarakat menurut Al-Ghazali yang tergantung pada lima kebutuhan dasar yaitu agama (*ad-diin*), hidup (*an-nafs*), akal (*al-aql*), keturunan (*an-nasl*) dan harta (*al-maal*) sudah terpenuhi.

Dalam indikator kesejahteraan, kesejahteraan pada umumnya dapat diukur dengan melihat beberapa aspek kehidupan.<sup>101</sup> Berdasarkan hal tersebut, indikator kesejahteraan masyarakat Desa Batur dapat dilihat dari:

### **1. Kualitas Hidup dari Segi Materi**

Faktor dari segi materi dapat dilihat dari kualitas rumah yang ditempati.<sup>102</sup> Dampak yang dapat dirasakan oleh masyarakat Desa Batur salah satunya adalah dapat memperbaiki rumah dengan pendapatan yang diperoleh dalam satu bulan. Mereka menyisihkan sedikit demi sedikit

---

<sup>100</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Djamhari salah satu karyawan PT. Benz Cahaya Suprana dari Desa Batur pada tanggal 22 Mei 2022 pukul 10.00 WIB.

<sup>101</sup> Rosni, 2017, *Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara*, Medan : Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan, h. 58.

<sup>102</sup> Antoni A.P. Sinaga, “*Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat di Kota Medan*”, *Jurnal Ilmiah Methonomi*, Vol. 2 No. 1, 2016, h. 7.

bagian dari gaji yang diterima untuk ditabung. Yang dilakukan bukanlah merubah total tempat tinggal namun hanya sebatas renovasi seperti lantai rumah yang sebelumnya adalah tanah menjadi keramik atau memperbaharui cat rumah.

Selain itu, bahan pangan atau kebutuhan pangan menjadi lebih terjangkau dan dapat terpenuhi karena kebutuhan tersebut merupakan kebutuhan pokok seperti untuk membeli sayur setiap hari untuk dimasak dan menyetok kebutuhan dapur yang lain. Tidak hanya itu, bonus berupa telur ayam dari peternakan juga membantu dalam kebutuhan pangan keluarga sehingga tidak perlu mengeluarkan uang kembali untuk membeli telur, jadi ada perilaku hemat yang dapat dilakukan.

## **2. Kualitas Hidup dari Segi Fisik**

Segi fisik dapat dilihat dari kesehatan dan keadaan lingkungan sekitar serta kondisi kesehatan tubuh.<sup>103</sup> Kondisi masyarakat di Desa Batur menunjukkan bahwa kondisi kesehatan yang baik dan asupan gizi yang diterima oleh keluarga juga baik. Dalam hal ini dapat dikatakan sudah terpenuhinya kebutuhan layanan kesehatan dan penanganan obat-obatan yang mudah dan mampu membayar biaya berobat secara medis di klinik kesehatan atau puskesmas terdekat. Kebanyakan dari mereka juga memiliki BPJS agar dapat memanfaatkan berobat secara gratis.

## **3. Kualitas Hidup dari Segi Mental**

Segi mental dapat dilihat dari fasilitas pendidikan yang diterima<sup>104</sup> oleh masyarakat Desa Batur. Dengan pendapatan sebagai karyawan PT. Benz Cahaya Suprana, dari hasil wawancara dengan ke-10 (Sepuluh) sampel masyarakat Desa Batur menjelaskan bahwa gaji tersebut sangat membantu untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anaknya. Jika sebelumnya, hasil dari pertanian masih tidak cukup untuk

---

<sup>103</sup> Yulfan Arif Nurohman, dkk, “Dana Desa dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat pada Desa Wisata Menggoro”, Jurnal Magisma, Vol. 7 No. 1, 2019, h. 37.

<sup>104</sup> Heri Risal Bungkas, dkk, “Hubungan Efektivitas Pengelolaan Program Raskin dengan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Mamahan Kecamatan Gemeh Kabupaten Kepulauan Talaud”, Jurnal Acta Diurna, 2013, h.7.

membayar biaya pendidikan jika ditotal dengan kebutuhan yang lain tetapi dengan menjadi karyawan di PT. Benz Cahaya Suprana lebih menjamin terpenuhinya biaya pendidikan.

Jika dilihat dalam pertumbuhan ekonomi seringkali pertumbuhan ekonomi desa dianggap lebih lambat daripada pertumbuhan ekonomi perkotaan.<sup>105</sup> Akan tetapi dengan mulai munculnya perusahaan seperti peternakan ayam petelur PT. Benz Cahaya Suprana sangat memberikan dampak pada perekonomian di Desa Batur. Dapat diketahui bahwa peran peternakan ayam petelur PT. Benz Cahaya Suprana dalam kesejahteraan masyarakat sangat terlihat. Masyarakat Desa Batur yang semula pendapatannya rendah, tidak stabil bahkan tidak memiliki pendapatan kini dapat memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari. Mulai dari kebutuhan pokok rumah tangga hingga kebutuhan pelengkap yang lainnya. Jadi peternakan ayam petelur PT. Benz Cahaya Suprana memiliki peran dalam kesejahteraan masyarakat Desa Batur, Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang.

---

<sup>105</sup> Maria Rosa Ratna Sri Anggraeni, "Peranan Badan Usaha Milik Desa (BumDes) pada Kesejahteraan Masyarakat Pedesaan Studi Pada BumDes di Gunungkidul, Yogyakarta", Jurnal Ekonomi, Vol. 28 No. 2, 2016, h. 156.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dapat ditarik kesimpulan yaitu:

1. Peran peternakan ayam petelur PT. Benz Cahaya Suprana dalam penyerapan tenaga kerja yaitu terlihat dari berkurangnya pengangguran atau masyarakat yang mengandalkan pertanian untuk mendaftar sebagai karyawan PT. Benz Cahaya Suprana. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah tenaga kerja yang berasal dari masyarakat Desa Batur yaitu sebanyak 18 dari 21 orang atau 85% dari total jumlah seluruh tenaga kerja. Hal ini menunjukkan bahwa terbukti ada peran peternakan ayam petelur PT. Benz Cahaya Suprana dalam penyerapan tenaga kerja masyarakat Desa Batur.
2. Peran peternakan ayam petelur PT. Benz Cahaya Suprana dalam kesejahteraan masyarakat yaitu terlihat dari perbedaan jumlah pendapatan masyarakat Desa Batur, Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang sebelum dan sesudah menjadi karyawan di PT. Benz Cahaya Suprana. Sebelum menjadi karyawan di PT. Benz Cahaya Suprana, pendapatan bergantung pada hasil pertanian yang tidak menentu dan kurang mencukupi untuk memenuhi kebutuhan. Sesudah menjadi karyawan di PT. Benz Cahaya Suprana, pendapatan dalam satu bulan meningkat dan cukup untuk menutupi kebutuhan sehari-hari. Dapat diketahui juga bahwa peran peternakan ayam petelur PT. Benz Cahaya Suprana dalam kesejahteraan masyarakat sangat terlihat, sesuai dengan konsep kesejahteraan masyarakat menurut Al-Ghazali yang tergantung pada lima kebutuhan dasar yaitu agama (*ad-diin*), hidup (*an-nafs*), akal (*al-aql*), keturunan (*an-nasl*) dan harta (*al-maal*) sudah terpenuhi.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil analisa dan kesimpulan diatas, maka ada beberapa hal yang ingin disampaikan oleh peneliti kepada pihak yang bersangkutan yaitu sebagai berikut:

### **1. Bagi PT. Benz Cahaya Suprana**

Melihat hasil dari penelitian bahwasanya, PT. Benz Cahaya Suprana dapat lebih mengoptimalkan lagi dalam penyerapan tenaga kerja. Seperti menambah kuota karyawan sehingga lebih banyak menyerap tenaga kerja yang sedang tidak bekerja atau menganggur. Ada baiknya dari peternakan ayam petelur PT. Benz Cahaya Suprana memberi tunjangan berupa uang kepada karyawan sebagai salah satu *reward* setelah bekerja dalam satu bulan. Tidak lupa untuk menambah beberapa program perusahaan guna menunjang kesejahteraan karyawan.

### **2. Bagi peneliti berikutnya**

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai rujukan untuk penelitian selanjutnya yang khususnya berhubungan dengan penyerapan tenaga kerja dan kesejahteraan masyarakat oleh sebuah badan usaha. Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini masih terdapat kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu peneliti berharap kepada penelitian selanjutnya untuk lebih menyempurnakan hasil dari penelitian ini.

## **C. Keterbatasan Penelitian**

Berdasarkan pada pengalaman peneliti dalam proses penelitian ini, terdapat beberapa keterbatasan yang ada dan dapat menjadi beberapa hal supaya dapat lebih diperhatikan bagi peneliti-peneliti selanjutnya dalam menyempurnakan penelitian karena penelitian ini sendiri masih mempunyai beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki. Beberapa keterbatasan dalam penelitian tersebut, yaitu mengenai wawancara kepada salah satu narasumber yang sudah lanjut usia yang terkadang membuat narasumber sedikit kebingungan saat menjawab pertanyaan wawancara sehingga

penulis harus mengulangi beberapa pertanyaan sehingga proses wawancara lebih lama.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.P. Sinaga, Antoni. 2016. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat di Kota Medan*. Jurnal Ilmiah Methonomi. Vol. 2 No. 1.
- Abdul Halim Rachmat, Radhi. 2019. *Pajak, Mekanisme Bonus, dan Tranfer Pricing*. Jurnal Pendidikan Akuntansi dan Keuangan. Vol. 7 No. 1.
- Abidin, Zainal. 2002. *Meningkatkan Produktivitas Ayam Ras Petelur*. Yogyakarta: Agromedia Pustaka.
- Adi, Fahrudin. 2012. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung: Rafika Aditama.
- Afri Mulia, Rizki dan Nika Saputra. 2020. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat Kota Padang*. Jurnal El-riyash. Vol. 11 No. 1.
- Agus, Dwiyanto. 2006. *Reformasi Birokrasi Publik di Indonesia*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Anshori, Syaikhu. 2017. *Perbandingan Hasil Produksi Telur dengan Penggunaan Kandang Open House dan Close House Semi Otomatis di Prayogo Farm Kecamatan Kandat Kediri*. Artikel Skripsi.
- Arif Nurohman, Yulfan dkk. 2019. *Dana Desa dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat pada Desa Wisata Menggoro*. Jurnal Magisma. Vol. 7 No. 1.
- Azwar Karim, Adiwarmarman. 2007. *Ekonomi Makro Islami*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Azwar Karim, Adiwarmarman. 2004. *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam Edisi Kedua*. Yogyakarta: Raja Grafindo Persada.
- Azwar Karim, Adiwarmarman. 2008. *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Azwar, Syaifudin. 2011. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Bakir dan Manning. 1984. *Angkatan kerja di Indonesia: partisipasi, kesempatan dan pengangguran*, Yogyakarta: UGM.
- BPS. 2016. *Indikator Kesejahteraan Rakyat (Ketimpangan Pendidikan di Indonesia)*. Jakarta: Tanpa Penerbit.
- Daning Dwi Jayanti. 2014. *Analisis Finansial Usaha Peternakan Ayam Petelur Kandang Closed House PT. Cahaya Suprana Desa Batur Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang*. Universitas Brawijaya Malang.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Pusat Bahasa*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Fitrah, Muh dan Luthfiah. 2017. *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak.
- H Manululang, Sendjun. 1998. *Pokok-Pokok Hukum Ketenagakerjaan Di Indonesia*. Jakarta : PT Rineka Citra.
- Hajrah Wetenriawaru, Andi. 2013. *Pengaruh Usaha Peternakan Ayam terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Maros*. Skripsi Jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Hasanuddin Makassar.
- Hornby, A.S. 2000. *Oxford Advanced Learners of Current English*. New York: Oxford University Press.
- Husada Putra, Adnan. 2016. *Peran UMKM dalam Pembangunan dan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Blora*. Jurnal Analisa Sosiologi, Vol. 5 No. 2.
- Husni, Lalu. 2005. *Pengantar Hukum Ketenagakerjaan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- IFC, World Bank. 2012. *Membandingkan kebijakan usaha di 20 kota dan 183 perekonomian*. Doing Bussines di Indonesia.
- Indayati, dkk. 2010. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Kecil Genteng (Studi Kasus: di Desa Baderan Kec. Geneng Kab. Ngawi)*. Jurnal Sosial.



- Irawan, H, 2003. *10 Prinsip Kepuasan Pelanggan*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- J Moloeng, Lexy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Kuncoro, Haryo. 2002. *Upah Sistem Bagi Hasil dan Penyerapan Tenaga Kerja*. Jurnal Ekonomi Pembangunan.
- M. Lumintang, Fatmawati. 2013. *Analisis Pendapatan Petani Padi di Desa Teep Kecamatan Langowan Timur*. Jurnal EMBA (Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi). Vol. 1 No.3.
- Maryam Febriana, Siti. 2012. *Kontribusi Usaha Ternak Ayam Potong dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Ditinjau Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus di Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis)*. Skripsi Jurusan Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim.
- Mega Anjani, Heny. 2015. *Dampak Sosial Ekonomi Akibat Adanya Usaha Ternak Ayam Broiler (Studi Kasus di Desa Wadas Kecamatan Kandangan Kabupaten Temanggung)*. Skripsi Jurusan Sosiologi dan Antropologi Universitas Negeri Semarang.
- Midah, Agus. 2010. *Hukum Ketenagakerjaan Indonesia Dinamika dan Kajian Teori*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Midah, Agus. 2010. *Hukum Ketenagakerjaan Indonesia Dinamika dan Kajian Teori*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Munawir. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Liberti.
- Muslihatinningsih, Fivien. *Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Timur*. Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi. Vol. VII.
- Muzlifah, Eva. 2013. *Maqashid Syariah Sebagai Paradigma Dasar Ekonomi Islam*. Jurnal Ekonomi dan Hukum Islam. Vol. 3 No. 2.

- Nurrohman, Riyadi dan Zainal Arifin. 2010. *Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Analisis Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Tengah*. Jurnal Ekonomi Pembangunan. Vol. 8 No. 1.
- O. Posuma, Christhilia. 2013. *Kompetensi, Kompensasi, dan Kepemimpinan Pengaruhnya terhadap Kinerja Karyawan pada Rumah Sakit Ratumbusang Manado*. Jurnal EMBA (Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi), Vol.1 No.4.
- P3EI (Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam). 2008. *Ekonomi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Partanto, Pius. 2001. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya : Arkola.
- Prihatman. 2000. *Beternak Ayam Ras Petelur*. Yogyakarta: UGM.
- Prinst, Darwin. 2000. *Hukum Ketenaga Kerjaan Indonesia*. Bandung : PT. Citra.
- R. Semiawan, Conny. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grasindo.
- Rasyaf, M. 1994. *Manajemen Peternakan Ayam Kampung*, Yogyakarta: Kanisius.
- Rasyaf, M. 1994. *Manajemen Peternakan Ayam Kampung*. Yogyakarta: Kanisius.
- Rasyaf, M. 2007. *Beternak Ayam Petelur*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Risal Bungkas, Heri dkk. 2013. *Hubungan Efektivitas Pengelolaan Program Raskin dengan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Mamahan Kecamatan Gemeh Kabupaten Kepulauan Talaud*. Jurnal Acta Diurna.
- Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Rosa Ratna Sri Anggraeni, Maria. 2016. *Peranan Badan Usaha Milik Desa (BumDes) pada Kesejahteraan Masyarakat Pedesaan Studi Pada BumDes di Gunungkidul, Yogyakarta*. Jurnal Ekonomi. Vol. 28 No. 2.

- Rosni. 2017. *Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara*. Medan: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan.
- Rukajat, Ajat. 2018. *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*. Yogyakarta: DEEPUBLISH.
- S.M, Alif. 2017. *Kiat Sukses Berternak Ayam Petelur*. Yogyakarta: Bio Genesis.
- Sardar, Ziauddin. 2016. *Kesejahteraan pada Perspektif Islam pada Karyawan Bank Syariah*. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*. Vol. 3 No. 5.
- Sendow, Jessica dan Peggy A. Mekel. *Pengaruh Perekrutan, Motivasi, dan Pelatihan Kerja terhadap Kinerja Pegawai pada PT. PLN (PERSERO) Wilayah Suluttenggo*. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 3 No.1.
- Seran, Sirilius. 2017. *Hubungan Antara Pendidikan, Pengangguran, dan Pertumbuhan Ekonomi dengan Kemiskinan*. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. Vol. 10 No.2.
- Setiani, Baiq. 2013. *Kajian Sumber Daya Manusia dalam Proses Rekrutmen Tenaga Kerja di Perusahaan*. *Jurnal Ilmiah*, Vol. 1 No. 1.
- Simanjuntak Payaman, J. 1998. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Penerbit FE UI.
- Sodiq, Amirus. 2015. *Konsep Kesejahteraan dalam Islam*. *Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. No. 2.
- Subijanto. 2011. *Peran Negara Dalam Hubungan Tenaga Kerja Indonesia*. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*. Vol 17 No 6.
- Subri, Mulyadi. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Pembangunan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Sudarmono. 2003. *Pedoman Pemeliharaan Ayam Ras Petelur*. Yogyakarta: Kanisius.

- Sudarmono. 2003. *Pedoman Pemeliharaan Ayam Ras Petelur*. Yogyakarta: Kanisius.
- Suhandi, dkk. 2020. *Dinamika Permasalahan Ketenagakerjaan dan Pengangguran di Indonesia*. Jurnal Ekonomika. Vol. 13.
- Sukirno, Sadono. 2013. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Swasono. 2004. *Indonesia dan Doktrin Kesejahteraan Sosial: Dari Klasikal dan Neoklasikal Sampai ke the End of Laissez Faire*. Jakarta: Bappenas.
- Tim Redaksi KBBI. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Todaro, Michael P. 2003. *Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Undang-undang No 11 Tahun 2009.
- Waluya, Bagja. 2007. *Sosiologi : Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat*. Bandung: PT Setia Purna Inves.
- Widiastuti, Siti Kurnia, dkk. 2015. *Pemberdayaan Masyarakat Marginal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wijaya, Hengky. 2018. *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Wijayanti dan Ihsanuddin. 2013. *Strategi Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan*. Jurnal Agroekonomika.
- Yupi. 2011. *Analisis Usahatani Ayam Ras Petelur (Studi Kasus Peternakan Ayam Ras Petelur Jaya Abadi Farm Desa Tegal Kecamatan Kemang Kabupaten Bogor Jawa Barat)*. Skripsi Fakultas Sain Dan Teknologi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

## LAMPIRAN

### Daftar Pertanyaan Wawancara Kepada Mandor Peternakan Ayam Petelur PT. Benz Cahaya Suprana di Desa Batur, Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang

No.	Narasumber	Pertanyaan	Jawaban
1.	Juremi	Bagaimana sistem dari peternakan ayam petelur PT. Benz Cahaya Suprana dalam perekrutan masyarakat sebagai karyawan?	Untuk perekrutan sendiri sebenarnya sangat mudah. Kami dari pihak peternakan tidak memberi syarat berupa membawa CV atau surat lamaran kerja. Cukup datang ke peternakan ini dan langsung tanya ke bagian penerima tamu. Tapi jika ingin menemui saya langsung juga tidak apa-apa.
2.		Apakah banyak dari masyarakat Desa Batur yang mendaftar sebagai karyawan di peternakan PT. Benz Cahaya Suprana?	Banyak. Bisa dibilang mayoritas karyawan yang bekerja disini berasal dari Desa Batur baik itu laki-laki maupun perempuan.
3.		Apakah ada prioritas untuk mengutamakan masyarakat Desa Batur dalam perekrutan karyawan di PT. Benz Cahaya Suprana?	Tidak ada. Kita tidak memprioritaskan untuk masyarakat Desa Batur saja, tetapi memberi kesempatan bagi siapapun yang ingin menjadi karyawan disini. Tetapi

			memang jika dilihat banyak dari karyawan adalah masyarakat Desa Batur.
4.		Berapa persen jumlah karyawan yang berasal dari Desa Batur yang bekerja di PT. Benz Cahaya Suprana?	Kalau dilihat dari jumlah total karyawan ada 21. Nah dari semua ini ada 18 orang yang berasal dari Desa Batur, jadi ya kira-kira 85% sendiri.
5.		Apakah dengan adanya peternakan PT. Benz Cahaya Suprana ini, menurut anda dapat menjembatani masyarakat Desa Batur yang susah mendapatkan pekerjaan?	Menurut saya sangat membantu. Bisa dilihat kalau rata-rata mereka ini nanam sayuran atau petani lah seperti itu. Tapi kalau berbicara soal pendapatan hasil tani ini kan sangat sedikit. Harga sayuran dari pengepul juga rendah biasanya, jadi mereka coba untuk mencari pekerjaan lain. Tapi masalahnya adalah rata-rata lowongan kerja itu harus menggunakan ijazah minimal sampai SMA sedangkan kebanyakan masyarakat Desa Batur ini yang jadi kepala keluarga atau dari keluarga kurang

			<p>mampu lainnya rata-rata lulusan SMP bahkan ada yang tidak lulus SMP.</p> <p>Nah adanya peternakan ini kan sangat membantu. Kami tidak mencamtumkan CV atau ijazah minimal berapa tahun untuk bekerja disini. Jadi banyak sekali masyarakat Desa Batur yang tadinya itu bertani atau susah dapat kerjaan bisa bekerja disini.</p>
6.		<p>Apakah dengan adanya peternakan ayam petelur PT. Benz Cahaya Suprana ini, menurut anda berdampak pada kualitas hidup masyarakat terutama kesejahteraannya?</p>	<p>Kalau saya sendiri berharap karyawan yang bekerja disini kesejahteraan hidupnya meningkat karena saya juga tidak tau apa saja kebutuhan mereka sehari-hari. Tapi menurut saya dengan gaji sesuai dengan UMR yang mereka terima setiap bulan pasti akan berdampak pada kualitas hidupnya.</p> <p>Gampangnya seperti ini, sebelumnya kan mereka ini hanya mengandalkan uang hasil tani yang tidak</p>

			<p>menentu, nah setelah bekerja disini kan mereka dapat gaji. Untuk hari libur beberapa dari karyawan ini tetap ada yang menjalankan pertaniannya, jadi ada hasil pendapatan selama satu bulan itu bertambah. Jadi bisa dikatakan kualitas kesejahteraan hidup masyarakat Desa Batur ini meningkat.</p>
7.		<p>Apa saja program dari PT. Benz Cahaya Suprana dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Batur?</p>	<p>Itu jelas ya tadi, kami membuka lapangan pekerjaan disini. Kalau untuk karyawan biasanya dari sini kita ada <i>rewards</i> selama satu bulan, misal boleh membawa telur hasil dari ayam atau bahkan ayam untuk dibawa pulang tanpa membayar. Dan dari peternakan sendiri akan selalu evaluasi, mungkin bisa saja untuk kedepannya nanti akan ada program khusus untuk karyawan, seperti itu.</p>



**Daftar Pertanyaan Wawancara Kepada Masyarakat Desa Batur yang Bekerja di Peternakan Ayam Petelur PT. Benz Cahaya Suprana di Desa Batur, Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang**

No.	Narasumber	Pertanyaan	Jawaban
1.	Mur	Berapakah gaji yang anda terima setiap bulan?	Gaji yang saya terima setiap bulan itu dua juta tiga ratus rupiah (Rp. 2.300.000).
		Apakah ada tunjangan dari peternakan ayam petelur PT. Benz Cahaya Suprana yang anda terima?	Kalau tunjangan berupa uang itu biasanya diberi sebelum hari penting kaya tunjangan hari raya seperti itu.
		Apakah anda merasa lebih mudah untuk menjadi karyawan di peternakan PT. Benz Cahaya Suprana?	Alhamdulillah iya. Menjadi karyawan disana lebih mudah karena beberapa hal seperti jarak tempat bekerja dengan rumah yang tidak terlalu jauh, jadi saya bisa berangkat dengan berjalan kaki.
		Apakah anda merasakan perbedaan sebelum dan sesudah menjadi karyawan di peternakan PT. Benz Cahaya Suprana?	Jelas ada perbedaannya. Yang paling ketara ya jumlah pendapatan dalam satu bulan semakin bertambah. Apalagi saya sebagai ibu rumah tangga yang sebelumnya hanya di rumah, bisa bekerja di

			<p>peternakan tersebut yang jaraknya sangat dekat. Pekerjaan rumah pun selalu tetap dapat dilakukan dengan adanya jeda istirahat setiap dzuhur, saya pulang ke rumah sekedar untuk menyiapkan makanan untuk anak di rumah. Setelah itu berangkat lagi ke peternakan untuk bekerja hingga sore hari.</p>
		<p>Apa yang anda dapatkan dari PT. Benz Cahaya Suprana dalam kaitannya pada kesejahteraan hidup anda?</p>	<p>Yang saya dapatkan yang pasti adalah gaji. Uang dari hasil kerja saya di peternakan ayam dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan pangan seperti stok belanja di dapur. Saya bisa menyetok kebutuhan dapur lebih dari sebelum saya bekerja di PT. Benz Cahaya Suprana.</p>
		<p>Apakah program dari PT. Benz Cahaya Suprana membantu dalam kesejahteraan hidup anda?</p>	<p>Sangat membantu. Seperti menyediakan lapangan pekerjaan sehingga orang seperti saya yang hanya punya ijazah SMP tetap</p>

			dapat kesempatan untuk bekerja disana.
2.	Tulus	Berapakah gaji yang anda terima setiap bulan?	Total gaji yang saya terima adalah dua juta tiga ratus (Rp. 2.300.000)
		Apakah ada tunjangan dari peternakan ayam petelur PT. Benz Cahaya Suprana yang anda terima?	Biasanya berupa bonus seperti setiap bulan saya sebagai karyawan bisa membawa telur 1 krat yang berisi 30 butir. Kalau untuk uang biasanya tunjangan hari raya untuk setiap karyawan.
		Apakah anda merasa lebih mudah untuk menjadi karyawan di peternakan PT. Benz Cahaya Suprana?	Jujur, iya mudah. Sebelumnya kan profesi saya petani, tetapi karena ada peternakan ayam petelur PT. Benz Cahaya Suprana membuat saya tertarik untuk mendaftar sebagai karyawan disana. Pekerjaan yang dilakukan juga tidak berat seperti memberi pakan, membersihkan kandang dan mengambil telur. Jadi menurut saya pekerjaan tersebut cukup mudah.
		Apakah anda merasakan perbedaan sebelum dan	Jelas kalau untuk perbedaannya yang

		<p>sesudah menjadi karyawan di peternakan PT. Benz Cahaya Suprana?</p>	<p>pertama adalah pendapatan. Sebelumnya pendapatan saya tidak menentu karena mengandalkan hasil pertanian saja. Nah untuk sekarang saya dapat gaji dengan nominal yang sama tiap bulan.</p>
		<p>Apa yang anda dapatkan dari PT. Benz Cahaya Suprana dalam kaitannya pada kesejahteraan hidup anda?</p>	<p>Misalnya adalah kebutuhan rumah tangga. Untuk membayar listrik dan air perbulan. Dan juga memberi uang untuk istri saya untuk kebutuhan dapur sehari-hari.</p>
		<p>Apakah program dari PT. Benz Cahaya Suprana membantu dalam kesejahteraan hidup anda?</p>	<p>Sangat membantu untuk keperluan finansial rumah tangga saya.</p>
3.	Sutrisno	<p>Berapakah gaji yang anda terima setiap bulan?</p>	<p>Dua juta tiga ratus ribu (Rp. 2.300.000).</p>
		<p>Apakah ada tunjangan dari peternakan ayam petelur PT. Benz Cahaya Suprana yang anda terima?</p>	<p>Biasanya setiap tahun ada tunjangan berupa uang sebelum hari raya idul fitri. Kalau untuk setiap bulan biasanya setiap karyawan dapat telur 1 krat secara gratis untuk dibawa pulang.</p>

		Apakah anda merasa lebih mudah untuk menjadi karyawan di peternakan PT. Benz Cahaya Suprana?	Kalau untuk saya mudah. Pekerjaan yang dilakukan tidak terlalu berat dan juga ada jeda istirahat setiap dzuhur, apalagi lokasi peternakan yang cukup dekat.
		Apakah anda merasakan perbedaan sebelum dan sesudah menjadi karyawan di peternakan PT. Benz Cahaya Suprana?	Kalau berbicara soal sebelum dan sesudah perbedaannya itu paling jelas terlihat di jumlah pendapatan yang bisa saya dapat selama satu bulan.
		Apa yang anda dapatkan dari PT. Benz Cahaya Suprana dalam kaitannya pada kesejahteraan hidup anda?	Yang paling jelas adalah kebutuhan rumah tangga seperti membayar berbagai macam tagihan seperti listrik, air, biaya sekolah anak seperti itu.
		Apakah program dari PT. Benz Cahaya Suprana membantu dalam kesejahteraan hidup anda?	Alhamdulillah sejauh ini sangat membantu. Program membuka lowongan kerja dengan tidak memberi minimal ijazah berapa tahun itu pun sudah sangat membantu sehingga saya bisa berkesempatan bekerja disana.
4.	Gunari	Berapakah gaji yang anda terima setiap bulan?	Gaji yang saya terima sebesar dua juta tiga ratus

			ribu (Rp. 2.300.000) per bulan.
		Apakah ada tunjangan dari peternakan ayam petelur PT. Benz Cahaya Suprana yang anda terima?	Ada tunjangan hari raya untuk setiap karyawan. Selain itu biasanya peternakan memberi secara gratis telur 1 krat untuk dibawa pulang tiap bulannya.
		Apakah anda merasa lebih mudah untuk menjadi karyawan di peternakan PT. Benz Cahaya Suprana?	Mudah, karena pekerjaan yang dilakukan tidak terlalu berat. Jam masuk kerja juga jam 8 pagi sampai jam 4 sore, itu pun masih ada istirahat satu jam saat dzuhur jadi menurut saya cukup mudah.
		Apakah anda merasakan perbedaan sebelum dan sesudah menjadi karyawan di peternakan PT. Benz Cahaya Suprana?	Jelas ada dari segi pendapatan ya. Karena sebelumnya saya susah mencari pekerjaan sampai saya menjadi karyawan di peternakan ini jadi perbedaannya sangat terasa.
		Apa yang anda dapatkan dari PT. Benz Cahaya Suprana dalam kaitannya pada kesejahteraan hidup anda?	Pendapatan saya selama satu bulan bisa untuk membayar listrik, beberapa ada yang saya tabung walaupun hanya sedikit.

			Dan jelas untuk kebutuhan sehari-hari ya.
		Apakah program dari PT. Benz Cahaya Suprana membantu dalam kesejahteraan hidup anda?	Sangat membantu. Karena yang saya katakana tadi, saya susah mendapat pekerjaan karena saya bahkan tidak ada ijazah SMP untuk sekedar melamar kerja. Nah program dari PT. Benz Cahaya Suprana membuka lowongan pekerjaan ini sangat membantu.
5.	Hanifuddin	Berapakah gaji yang anda terima setiap bulan?	Dua juta tiga ratus ribu rupiah (Rp. 2.300.000)
		Apakah ada tunjangan dari peternakan ayam petelur PT. Benz Cahaya Suprana yang anda terima?	Karena saya termasuk karyawan baru, jadi belum terlalu paham. Saya kan baru saja lulus sekolah lalu bekerja di peternakan tersebut.
		Apakah anda merasa lebih mudah untuk menjadi karyawan di peternakan PT. Benz Cahaya Suprana?	Saya pribadi merasa mudah. Dengan jarak yang dekat biasanya saya cukup jalan kaki untuk berangkat kerja jadi hitung-hitung irit untuk tidak mengisi bensin motor. Dan sejauh ini pengalaman saya, bekerja

			disana cukup mudah dan cepat paham.
		Apakah anda merasakan perbedaan sebelum dan sesudah menjadi karyawan di peternakan PT. Benz Cahaya Suprana?	Karena ini pertama kalinya saya bekerja, jelas ada perbedaannya. Kalau sebelumnya selama sekolah seluruh uang jajan dari orang tua, kalau sekarang sudah bisa mengandalkan gaji sendiri sehingga uang milik orang tua bisa digunakan untuk kebutuhan lainnya.
		Apa yang anda dapatkan dari PT. Benz Cahaya Suprana dalam kaitannya pada kesejahteraan hidup anda?	Untuk memenuhi kebutuhan seperti membeli data internet. Ada waktunya ketika saya memberikan uang kepada orang tua saya untuk sekedar menambah untuk mengcover biaya sekolah adik saya.
		Apakah program dari PT. Benz Cahaya Suprana membantu dalam kesejahteraan hidup anda?	Sangat membantu karena ini pertama kalinya saya dalam melakoni pekerjaan.
6.	Didik Kurniawan	Berapakah gaji yang anda terima setiap bulan?	Sebesar dua juta tiga ratus ribu rupiah (Rp. 2.300.000)
		Apakah ada tunjangan dari peternakan ayam petelur	Ada berupa tunjangan hari raya, biasanya diberikan



		PT. Benz Cahaya Suprana yang anda terima?	seminggu sebelum hari raya. Selain itu biasanya ada bonus dari peternakan berupa telur atau ayam yang bisa dibawa pulang gratis tiap bulannya.
		Apakah anda merasa lebih mudah untuk menjadi karyawan di peternakan PT. Benz Cahaya Suprana?	Lebih mudah. Karena jarak rumah dengan peternakan lumayan dekat, pekerjaan disana juga tidak terlalu berat seperti memberi pakan, membersihkan kandang seperti itu.
		Apakah anda merasakan perbedaan sebelum dan sesudah menjadi karyawan di peternakan PT. Benz Cahaya Suprana?	Saya pribadi merasakan perbedaannya terutama dalam pendapatan per bulan yang kini saya dapatkan tetap. Sebelumnya saya petani dengan pendapatan tidak menentu dan kurang bisa diharapkan, kalau untuk sekarang cukup terlihat perbedaannya.
		Apa yang anda dapatkan dari PT. Benz Cahaya Suprana dalam kaitannya pada kesejahteraan hidup anda?	Sebagai kepala keluarga yang baru saja memiliki anak berusia satu tahun, jelas terasa dalam pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari terutama

			untuk anak seperti membeli susu, pampers, dan makanan pendukung lainnya. Tidak lupa dengan membayar kebutuhan wajib seperti listrik dan air.
		Apakah program dari PT. Benz Cahaya Suprana membantu dalam kesejahteraan hidup anda?	Sangat membantu karena sebelumnya sangat susah mencari pekerjaan diluar sana dengan modal ijazah SMP. Jadi sangat terasa program penyediaan lapangan kerja oleh PT. Benz Cahaya Suprana sangat membantu.
7.	Suroso	Berapakah gaji yang anda terima setiap bulan?	Totalnya dua juta tiga ratus ribu rupiah (Rp. 2.300.000)
		Apakah ada tunjangan dari peternakan ayam petelur PT. Benz Cahaya Suprana yang anda terima?	Selama saya bekerja disitu, tunjangan diberikan tiap sebelum hari raya sebagai tunjangan hari raya idul fitri misalnya. Kalau yang lain mungkin itu berupa bonus seperti membawa telur 1 krat secara gratis tiap bulan.
		Apakah anda merasa lebih mudah untuk menjadi karyawan di peternakan PT. Benz Cahaya Suprana?	Mudah, dengan jam kerja yang normal dari jam 8 pagi sampai jam 4 sore dan masih ada istirahat selama

			1 jam saat dzuhur menurut saya sangat menguntungkan. Apalagi akses ke peternakan mudah dan tidak jauh jadi jalan kaki pun juga sampai.
		Apakah anda merasakan perbedaan sebelum dan sesudah menjadi karyawan di peternakan PT. Benz Cahaya Suprana?	Ada perbedaan yang saya rasakan adalah dalam masalah finansial. Pendapatan tiap bulan yang tetap ini bisa saya atur untuk sebagian disisihkan sedikit untuk ditabung. Memang tidak banyak tetapi jika tiap bulan rutin pasti akan banyak juga dalam satu tahun.
		Apa yang anda dapatkan dari PT. Benz Cahaya Suprana dalam kaitannya pada kesejahteraan hidup anda?	Tabungan tadi hasil dari menjadi karyawan di PT. Benz Cahaya Suprana sedikit demi sedikit bisa untuk merenovasi rumah mulai dari membuat dinding yang tadinya kayu menjadi batu bata seperti itu. Tidak hanya itu, tetapi untuk kebutuhan pangan sehari-hari dan pendidikan anak saya juga.

		Apakah program dari PT. Benz Cahaya Suprana membantu dalam kesejahteraan hidup anda?	Sangat membantu, apalagi saya sudah bekerja lama sebagai karyawan di peternakan tersebut.
8.	Sutarjo Yasmin	Berapakah gaji yang anda terima setiap bulan?	Dua juta tiga ratus ribu rupiah (Rp. 2.300.000).
		Apakah ada tunjangan dari peternakan ayam petelur PT. Benz Cahaya Suprana yang anda terima?	Tunjangan ya berupa tunjangan hari raya idul fitri.
		Apakah anda merasa lebih mudah untuk menjadi karyawan di peternakan PT. Benz Cahaya Suprana?	Iya karena akses ke peternakan dekat dan cukup jalan kaki saja sampai. Selain itu pekerjaannya cukup mudah dan tidak terlalu berat.
		Apakah anda merasakan perbedaan sebelum dan sesudah menjadi karyawan di peternakan PT. Benz Cahaya Suprana?	Kalau untuk perbedaan jelas pendapatan ya. <i>Alhamdulillah</i> pendapatan meningkat dan terjamin tiap bulan.
		Apa yang anda dapatkan dari PT. Benz Cahaya Suprana dalam kaitannya pada kesejahteraan hidup anda?	Mudahnya dapat membayar listrik, membeli beras, tagihan air bulanan seperti itu. Intinya kebutuhan sehari-hari dalam satu bulan itu terpenuhi.
		Apakah program dari PT. Benz Cahaya Suprana	Sangat membantu. Saya sudah bekerja lama sebagai

		membantu dalam kesejahteraan hidup anda?	karyawan disana dan saya pribadi merasa terbantu dengan menjadi bagian dari tenaga kerja disana.
9.	Nurul Arifin	Berapakah gaji yang anda terima setiap bulan?	Gaji saya sebesar dua juta tiga ratus ribu rupiah (Rp. 2.300.000).
		Apakah ada tunjangan dari peternakan ayam petelur PT. Benz Cahaya Suprana yang anda terima?	Ada berupa tunjangan hari raya idul fitri. Selain itu hanya berupa bonus yang diberikan setiap bulan ke karyawan.
		Apakah anda merasa lebih mudah untuk menjadi karyawan di peternakan PT. Benz Cahaya Suprana?	Mudah karena lebih fleksibel. Jam masuk itu jam 8 sampai jam 4 sore menurut saya itu normal. Pekerjaan disana juga cukup mudah untuk dilakukan.
		Apakah anda merasakan perbedaan sebelum dan sesudah menjadi karyawan di peternakan PT. Benz Cahaya Suprana?	Pasti ada. Intinya perbedaannya itu ada di segi finansial atau pendapatan tiap bulan yang saya peroleh.
		Apa yang anda dapatkan dari PT. Benz Cahaya Suprana dalam kaitannya pada kesejahteraan hidup anda?	Sebagai kepala keluarga jelas untuk kebutuhan pangan yang pertama, itu <i>Alhamdulillah</i> terpenuhi. Lalu untuk tagihan-tagihan rumah tangga terutama

			listrik, air. Dari gaji tersebut pun saya juga bisa menyicil membeli beberapa barang perabotan rumah seperti mesin cuci, kulkas, dan lemari.
		Apakah program dari PT. Benz Cahaya Suprana membantu dalam kesejahteraan hidup anda?	Membantu sekali. Seperti yang saya katakana tadi, program pembukaan lapangan kerja seperti itu dapat memberi kesempatan bagi saya untuk mendaftar sebagai karyawan. Dari situ saya mendapat gaji dan untuk memenuhi macam-macam kebutuhan rumah tangga.
10.	Djamhari	Berapakah gaji yang anda terima setiap bulan?	Gaji saya dua juta tiga ratus ribu rupiah (Rp. 2.300.000).
		Apakah ada tunjangan dari peternakan ayam petelur PT. Benz Cahaya Suprana yang anda terima?	Ada, berupa tunjangan hari raya idul fitri. Sejauh ini selain itu biasanya berupa bonus dari peternakan, tiap karyawan diberi telur 1 krat untuk dibawa pulang tiap bulannya.
		Apakah anda merasa lebih mudah untuk menjadi	Mudah sekali. Pertama, akses ke peternakan cukup dekat dan bisa dengan jalan

		karyawan di peternakan PT. Benz Cahaya Suprana?	kaki jadi saya tidak perlu membeli bensin untuk mengendarai motor sehingga lebih irit. Lalu, jam kerja dari jam 8 pagi sampai 4 sore sangatlah efektif menurut saya. Dan pekerjaan seperti memberi pakan, membersihkan kandang, mengambil telur menurut saya cukup mudah untuk dilakukan.
		Apakah anda merasakan perbedaan sebelum dan sesudah menjadi karyawan di peternakan PT. Benz Cahaya Suprana?	Jelas ada yang pasti dari jumlah pendapatan perbulan. Dengan gaji tetap, berbeda sebelumnya saya sempat bertani tetapi bisa dibilang hasilnya tidak menjanjikan dan tidak menentu serta tidak menjamin juga untuk kebutuhan sehari-hari.
		Apa yang anda dapatkan dari PT. Benz Cahaya Suprana dalam kaitannya pada kesejahteraan hidup anda?	Sesederhana saya bisa memenuhi kebutuhan keluarga saya seperti mengisi dapur kalau bisa dibilang ya membeli beras, minyak, gula dan lainnya. Biaya pendidikan anak juga dapat <i>tercover</i> dari

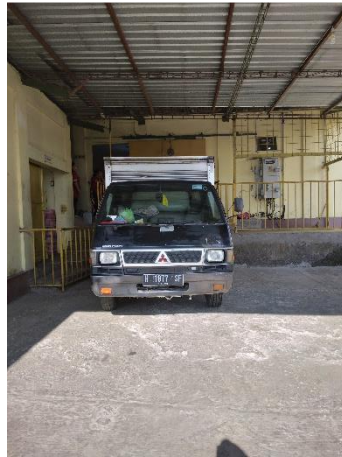
			<p>gaji yang saya terima. Dan karena saya juga masih menjalankan pertanian sebagai sampingan di hari libur, jadi gaji ada sebagian saya sisihkan, jika sudah terkumpul sedikit demi sedikit bisa melakukan renovasi rumah seperti membuat lantai keramik, tembok diperbaiki dan dicat ulang seperti itu.</p>
		<p>Apakah program dari PT. Benz Cahaya Suprana membantu dalam kesejahteraan hidup anda?</p>	<p>Sangat membantu. Program yang membuka lowongan kerja sangat bermanfaat bagi beberapa orang termasuk saya yang susah untuk melamar kerja diluar sana. Mungkin karena diluar sana lebih banyak pesaing dibandingkan dengan PT. Benz Cahaya Suprana yang mayoritas karyawannya berasal dari masyarakat sekitar yaitu Desa Batur.</p>



## Dokumentasi

### 1. Gambaran peternakan ayam petelur PT. Benz Cahaya Suprana





**2. Wawancara dengan 10 narasumber karyawan peternakan ayam petelur PT. Benz Cahaya Suprana di Desa Batur, Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang**





**3. Wawancara dengan Bapak Juremi, Mandor peternakan ayam petelur  
PT. Benz Cahaya Suprana**



## Nota Pembimbing



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Prof. DR. HAMKA (Kampus III) Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691, Semarang

Nomor :B-4116/Un.10.5/D.1/PP.00.9/12/2021

13 Desember 2021

Lamp. :-

H a l : Penunjukan menjadi Dosen  
Pembimbing Skripsi

Kepada Yth. :  
Drs. Saekhu, MII.  
Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Walisongo

Di Semarang

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Sehubungan dengan pengajuan proposal skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Umi Qonita Mahmudah  
NIM : 1805026080  
Program Studi : Ekonomi Islam  
Judul Skripsi : Analisis Peran Peternakan Ayam Petelur PT. Benz Cahaya  
Suprana dalam Penyerapan Tenaga Kerja dan Kesejahteraan  
Masyarakat Desa Batur Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang

Maka, kami berharap kesediaan Saudara untuk menjadi Pembimbing I penulisan skripsi mahasiswa tersebut, dengan harapan:

1. Topik yang kami setuju masih perlu mendapat pengarahan Saudara terhadap judul, kerangka pembahasan dan penulisan.
2. Pembimbingan dilakukan secara menyeluruh sampai selesainya penulisan skripsi.

Untuk membantu tugas Saudara, maka bersama ini kami tunjuk sebagai Pembimbing II Saudara/I Elysa Najachah, MA  
Demikian, atas kesediaan Saudara diucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*



*Tembusan :*

1. Pembimbing II
2. Mahasiswa yang bersangkutan

## Nilai Bimbingan Skripsi Pembimbing I



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan Telp/Fax (024)7608154 Semarang 50185  
website : febi.walisongo.ac.id – E-mail febi@walisongo.ac.id

Hal : Nilai Bimbingan Skripsi

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Walisongo

*Assalamualaikum Wr. Wb*

Setelah Saya selesai memberikan bimbingan skripsi saudara :

Nama : Umi Qonita Mahmudah  
NIM : 1805026080  
Jurusan : S1 Ekonomi Islam

Judul Skripsi : Analisis Peran Peternakan Ayam Petelur PT. Benz  
Cahaya Suprana dalam Penyerapan Tenaga Kerja dan  
Kesejahteraan Masyarakat Desa Batur Kecamatan Getasan  
Kabupaten Semarang

Maka kami memberikan nilai sebagai berikut :

1. Proses Pembimbingan :
2. Kemampuan Penulisan :  
(Metode dan Materi) :  
(Nilai Rata-rata) :

*Bimbingan dan  
Penulisan : 70*

Demikian harap menjadi maklum, dan atas perhatiannya kami ucapkan  
terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum wr.wb.*

Semarang, 8 Juni 2022

Pembimbing I

*(Signature)*  
Drs. H. Saekhu, MH.

NIP. 196901201994031004

## Nilai Bimbingan Skripsi Pembimbing II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngalyan Telp/Fax (024)7608454 Semarang 50185  
website fcbi.walisongo.ac.id – Email fcbi@walisongo.ac.id

Hal : Nilai Bimbingan Skripsi

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Walisongo

*Assalamualaikum Wr. Wb*

Setelah Saya selesai memberikan bimbingan skripsi saudara :

Nama : Umi Qonita Mahmudah

NIM : 1805026080

Jurusan : S1 Ekonomi Islam

Judul Skripsi : Analisis Peran Peternakan Ayam Petelur PT. Benz  
Cahaya Suprana dalam Penyerapan Tenaga Kerja dan Kesejahteraan  
Masyarakat Desa Batur Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang

Maka kami memberikan nilai sebagai berikut :

1. Proses Pembimbingan : 3,7
2. Kemampuan Penulisan : 3,7  
(Metode dan Materi) : 3,7  
(Nilai Rata-rata) : 3,7

Demikian harap menjadi maklum, dan atas perhatiannya kami ucapkan  
terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr.wb.*

Semarang, 6 Juni 2022

Pembimbing II

Elysa Najachah, M.A.

NIP. 199107192019032017

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### 1. Data Diri

Nama : Umi Qonita Mahmudah  
Tempat, tanggal lahir : Kab. Semarang, 17 Januari 2000  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Status : Belum Menikah  
Alamat : RT. 02/RW. 11 Wonosari, Batur, Kec. Getasan, Kab  
Semarang  
E-mail : [umiqonita2000@gmail.com](mailto:umiqonita2000@gmail.com)  
No. HP : 085722388982

### 2. Pendidikan

- a. SDIT Izzatul Islam Getasan Lulus Tahun 2012 (Berijazah)
- b. MTs Negeri Salatiga Lulus Tahun 2015 (Berijazah)
- c. MAN Salatiga Lulus Tahun 2018 (Berijazah)

Demikian daftar riwayat hidup saya buat dengan sebenarnya dan dapat dipertanggungjawabkan. Atas perhatian Bapak/Ibu, sebelum dan sesudahnya saya ucapkan terima kasih.

Semarang, 6 Juni 2022

Penulis,



**Umi Qonita Mahmudah**

NIM 1805026080